

**PROSES PRODUKSI PROGRAM BERITA “DEKAT RIAU” DI STASIUN
RIAU TELEVISI (RTV) PEKANBARU**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Jurusan Ilmu Komunikasi*



Oleh :

YOGI BUSADA
NIM : 10943005445

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SARIF KASIM
RIAU
2013

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'almin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia serta hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Proses Produksi Program Berita “Detak Riau” di Stasiun Riau Televisi (Rtv) Pekanbaru”** yang merupakan salah satu syarat akademis guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan ketidak sempurnaan, kerena banyaknya kendala yang dihadapi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Hanya bantuan do'a dan kerja keras, maka penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan keselamatan, kesehatan dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih ya Allah, syukur alhamdulillah saya ucapkan untuk-Mu yang telah mendengarkan do'a ku. Atas izin-Mu akhirnya aku mampu melewati semua kesulitan dalam pengerjaan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
3. Bapak Dr. Yasril Yazid, MIS selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

4. Bapak Dr. Nurdin Abd. Halim. MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau yang telah banyak memberikan bantuan, masukan dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Firdaus El Hadi, M.Soc.Sc selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Artis. S.Ag selaku Penasehat Akademik penulis yang telah banyak memberikan motivasi, dan arahan selama penulis melakukan perkuliahan.
7. Segenap Dosen dan Staf pengajar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan dan sebagai dasar dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak H. Drs. Abdul Rachman, M.Si selaku dosen pembimbing dan Bapak Drs. Suhaimi D, M.Si, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan serta nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih Ku hadiahkan buah dari perjuangan Ku dalam mencapai ilmu ini kepada kedua orang tua Ku yang tercinta Ayahanda Busrol, Ibunda Syafrida dan adikku tersayang Silvi yang telah memberikan dorongan dan do'a dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tulus. Akhirnya Ku bisa

mendapatkan gelar Sarjana dan bisa merayakan moment bahagia ini bersama-sama.

10. Buat Riau televisi (Rtv) atas izin yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
11. Buat Pak Asep selaku pimpinan CV. Mulia Bersama terima kasih banyak yang selama ini memberi semangat, doa, nasihat, pengertiannya, serta izin bekerja disaat Ku menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan di CV. Mulia Bersama yang selalu memberi dukungan dan pengertian, walau Ku sering izin ke kampus, dan meninggalkan pekerjaan di toko, tetapi tidak pernah menjadi masalah bagi teman-teman yang ada di Mulia Bersama sehingga Ku dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan Ku dikampus dan seperjuangan dalam membuat skripsi, yang penuh suka dan duka dalam menyelesaikan skripsi kita masing-masing, Husni Thoyib, Agung Riadi, Ferdian Kurnia, Sapno Jaya Putra, Sutomo Idris Pasya Ribu dan Sutomo ,terima kasih atas dukungannya semua.
14. Terima kasih kepada teman teman- teman Ku Sarwok, Fauzan, Tantio, Ahmad Khori, Haqqi, Aliman, yang telah memberikan pinjaman perlengkapan ujian munaqasah dan lainnya, terima kasih atas dukungan semuanya
15. Dan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu namanya.

Diharapkan saran dan kritikan yang membantu demi kesempurnaan Skripsi ini sangat penulis hargai. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas semua kebaikan dan ketulusannya. Amin.

Pekanbaru , 19 Juni 2013

Yogi Busada

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
a. Latar Belakang.....	1
b. Alasan Pemilihan Judul	6
c. Penegasan Istilah	7
d. Permasalahan	8
e. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
f. Kajian Terdahulu	9
g. Kerangka Teoritis dan Konsep Oprasional.....	11
h. Metode Penelitian	22
i. Sistematika Penulisan	26
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	28
a. Sejarah Hadirnya Riau Televisi	26
b. Visi dan Misi Riau Televisi	30
c. Struktur Organisasi Riau televisi	31
BAB III PENYAJIAN DATA	39
A. Proses Produksi Program Berita Detak Riau.....	40
1. Pra-produksi	40
2. Produksi	43
3. Pasca produksi	48
4. <i>Standart Operational Procedure (SOP)</i>	51
BAB IV ANALISIS DATA	53
A. Proses Produksi Program Berita Detak Riau	53

1. Pra-produksi	53
2. Produksi	55
3. Pasca produksi	59
4. <i>Standart Operational Procedure (SOP)</i>	64
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

PROSES PRODUKSI PROGRAM BERITA “DETAK RIAU” DI STASIUN RIAU TELEVISI (RTV) PEKANBARU

Perkembangan kebutuhan akan informasi yang aktual menjadikan program berita merupakan keharusan yang dimiliki oleh stasiun televisi. Riau televisi hadir dengan program berita yang bernama “Detak Riau” untuk memenuhi akan kebutuhan informasi masyarakat Riau. Dilihat dari sifatnya yang segera dan massa, Untuk itu perlu dilakukan sebuah proses produksi, agar tayangan berita yang disampaikan menjadi layak siar dan diminati oleh pemirsa. Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Proses Produksi Program Berita “Detak Riau” di Stasiun Riau Televisi Pekanbaru. Yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana proses produksi program berita “Detak Riau” di stasiun Riau televisi Pekanbaru dan apakah proses tersebut sudah sesuai dengan *Standart Operational Procedure* (SOP) yang baik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa proses produksi program berita Detak Riau. Proses tersebut diteliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam (*depth interview*), dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh dianalisa dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Riau televisi (Rtv) jalan H.R Soebrantas Km 10,5 Kecamatan Tampan kota Pekanbaru.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Riau televisi dalam melakukan proses produksi program berita Detak Riau, melalui beberapa tahapan diantaranya tahapan pra-produksi, tahapan produksi dan tahapan pasca produksi, dan proses tersebut sudah sesuai dengan *Standart Operational Procedure* (SOP) yang baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan media komunikasi modern dewasa ini telah memungkinkan di seluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai media yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Media penyiaran, yaitu radio dan televisi merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiensnya dalam jumlah yang sangat banyak. Karenanya media penyiaran memegang peranan yang sangat penting dalam ilmu komunikasi.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah membawa implikasi terhadap dunia penyiaran, termasuk penyiaran di Indonesia. Penyiaran sebagai penyalur informasi dan pembentuk pendapat umum, perannya semakin strategis, terutama dalam mengembangkan kehidupan demokratis. (Morissan, 2008:31).

Dengan semakin terbukanya media kepada masyarakat terhadap informasi, menjadikan masyarakat lebih cerdas dan dapat berfikir secara objektif terhadap perjalanan demokrasi yang ada di negeri ini. Sehingga dengan demikian masyarakat tidak dapat lagi dibohongi oleh berita-berita yang tidak objektif.

Pada masa kebebasan media massa dewasa ini, jumlah stasiun penyiaran televisi diperkirakan akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan kebutuhan masyarakat terhadap siaran televisi. Berbagai stasiun televisi, baik skala nasional

maupun lokal, bersaing satu sama lainnya untuk menarik perhatian penonton. Dalam suasana persaingan itu stasiun televisi harus dapat mengatur sumber daya manusia yang dimiliki seefektif mungkin untuk dapat memenangkan persaingan. Stasiun televisi saat ini bersaing untuk merebut penonton dalam setiap program siarannya termasuk juga program berita.

Hampir setiap stasiun televisi di Indonesia memiliki program berita, dengan demikian stasiun televisi memiliki divisi *news* atau redaksi berita, dan tim liputan sebagai bagian dari struktur organisasi perusahaan televisi. “Di dalam menyusun suatu berita, wartawan Indonesia membedakan antara kejadian (*fact*) dan pendapat (*opinion*) sehingga tidak mencampurbaurkan yang satu dengan yang lainnya untuk mencegah penyiaran berita-berita yang diputarbalikkan atau dibubuhi secara tidak wajar. Kepala-kepala berita harus mencerminkan isi berita”. (Kuswandi, 1996:112).

Pernyataan diatas sesuai dengan pasal ketiga, Kode Etik Jurnalistik, yang ditunjukkan bagi wartawan Indonesia dalam melaksanakan tugasnya di dunia informasi dan komunikasi massa. Hal tersebut secara langsung menunjukkan “benang merah” kepada wartawan agar lebih kritis dan objektif dalam menyajikan berita media massa serta menuntut agar wartawan selalu mampu untuk mempertanggungjawabkan hasil kerjanya secara konvensional kepada pemirsa (khalayak). Menurut Morissan (2008:5) Media televisi selain menyiarkan suara juga menyiarkan gambar, pada media televisi antara suara dan gambar harus seiring dan sejalan (sinkron) dan masalah sinkronisasi ini merupakan hal yang

mutlak. Oleh karena itu perlu adanya persiapan yang matang dimulai dari pra-produksi, produksi dan pasca produksi.

Program siaran berita merupakan suatu siaran yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas. Akan tetapi masyarakat juga memperhatikan isi berita yang disajikan dan bentuk kemasannya. Bentuk kemasan yang dimaksud itu ialah hasil dari produksi siaran beritanya, dimulai dari tahap awal pra- produksi, produksi, dan pada tahap pasca produksi. Sebab yang menentukan hasil produksi itu bagus atau tidak bagus ialah proses produksinya sendiri.

Program berita televisi pada saat ini dijadikan program unggulan di setiap stasiun televisi yang ada di Indonesia. Persaingan antar program berita pun tidak bisa terelakan. Masing-masing program berita televisi mencoba memberikan tayangan yang terbaik. Strategi yang tepat dan cermat dalam memproduksi serta penyajian berita televisi menjadi hal yang mutlak bagi masing – masing televisi. Salah satu stasiun televisi lokal yang ada di Riau adalah Riau televisi atau lebih akrab dengan sebutan Rtv berdiri pada tanggal 20 Mei tahun 2001 dengan nama PT. Riau Media Televisi, pada usianya yang ke-12 Rtv dengan pemancar 10 Kwatt melalui channel 46 UHF telah dapat dinikmati oleh 4 (empat) juta penduduk Riau daratan, diantaranya daerah Pekanbaru, Dumai, Pelalawan, Kuantan Singingi, Kampar, Siak, sebagian Rokan Hulu, Rokan Hilir. (www.riautelevisi.com/18 Februari 2013).

Sebagai salah satu televisi lokal yang ada di Pekanbaru yang dapat berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan informasi dan meningkatkan Sumber Daya

Manusia khususnya masyarakat Riau serta melihat dari salah satu misi Riau televisi yakni membuat dan menayangkan program-program siaran sebagai barometer tercepat dan terakurat melalui program-program berita yang penayangan. Riau televisi (Rtv) memiliki satu program acara berita yang diberi nama Detak Riau, merupakan salah satu program unggulan Riau televisi dalam menyajikan berita atau kejadian terbaru dan terkini baik dalam kota maupun berita dari kontributor Riau televisi dari luar daerah. Berita Detak Riau penayangan setiap hari jam 19.00 s/d 20.00 wib, yang secara langsung dibacakan oleh presenter berita Riau televisi

Perbedaan program Detak Riau dengan program berita lainnya adalah berita yang penayangan merupakan berita-berita seputar Riau, sehingga masyarakat semakin tertarik untuk menyaksikan berita-berita di Riau televisi, karena pada dasarnya masyarakat akan lebih tertarik untuk mengetahui berita disekitarnya dibandingkan berita yang jauh dari lingkungannya. Tetapi secara teknis penyajian berita dan materi berita yang penayangan adalah faktor utama yang membuat pemirsa tertarik untuk mengikuti siaran yang ada di televisi. Bagian yang paling bertanggung jawab dalam mengelola program berita adalah bagian pemberitaan (devisi *news*) atau biasa disebut dengan redaksi. Redaksi terpisah dari devisi program lainnya, redaksi memiliki tugas khusus pada pemberitaan saja.

Hal yang menarik dalam melakukan liputan berita Detak Riau dilapangan adalah, adanya perbedaan pendapat antara reporter dan kameramen, dimana reporter merupakan produser atau orang yang bertanggung jawab dalam liputan

tersebut, semua gambar dan alur berita merupakan hasil dari pemikiran reporter sedangkan kameramen harus mengikuti perintah dari reporter. Sedangkan disisi lain kameramen tidak sependapat dengan reporter salah satu contohnya dalam pengambilan gambar. Melihat hal ini maka perlu adanya kerjasama yang baik antara reporter dan kameramen untuk mendapatkan hasil yang baik.

Maka penulis ingin mengetahui proses produksi berita Detak Riau sebelum berita tersebut penayangan, terlebih dahulu harus ada proses produksi. Hal ini disebabkan karena proses produksi berita adalah keharusan bagi redaksi Riau televisi untuk mengatur antara suara dan gambar yang ditampilkan serasi dan menarik untuk disaksikan. Sedangkan dilihat dari sifatnya, berita yang bersifat segera dan bersifat massa, maka dalam penyajian berita perlu kehati-hatian dan kejelian sebelum berita tersebut sampai atau ditonton oleh pemirsa, karena apabila ada kesalahan pada berita yang sudah penayangan, tidak akan dapat ditarik kembali, dan dapat membawa dampak bagi stasiun televisi yang menyiarkan dalam hal ini Riau televisi, oleh karena itu perlu adanya sebuah proses sebelum berita tersebut tayang kepada masyarakat.

Menurut Iskandar (2005 : 165-166) dalam proses produksi berita harus memiliki *Standart Operational Procedure* (SOP) yang harus dilakukan dengan disiplin dan ketat oleh setiap individu yang terlibat didalam proses tersebut, dimulai dari pra-produksi (persiapan), produksi dan pasca produksi. Prosedur tersebut sangat berguna untuk kelancaran dalam kegiatan serta bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Karena dalam penyelenggaraan siaran televisi sekali penyiaran berlangsung tidak boleh ada kesalahan.

Adapun dalam proses produksi tersebut harus melalui tiga tahapan dimulai dari pra-produksi, produksi, dan pasca produksi, hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam proses produksi, karena perencanaan sebelum produksi itu sangat penting dilakukan, dengan adanya perencanaan yang baik akan dapat menghindari kesulitan-kesulitan, mengurangi kesalahan dalam peliputan dilapangan, dan agar setiap kerja termanajemen secara baik sesuai dengan *Standart Operational Procedure (SOP)*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti proses produksi program berita Detak Riau dengan judul : “PROSES PRODUKSI PROGRAM BERITA “DEKAK RIAU” DI STASIUN RIAU TELEVISI (Rtv) PEKANBARU”.

B. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Penulis melakukan penelitian ini dengan judul “ Proses Produksi Program Berita “Detak Riau” di Stasiun Riau Televisi (Rtv) Pekanbaru” di karenakan atas beberapa dasar alasan, yaitu sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui bagaimana proses produksi berita Detak Riau di Stasiun Rtv Pekanbaru sehingga menjadi tayangan yang baik yang dapat disaksikan oleh pemirsa.
2. Menurut Penulis masalah ini cukup menarik untuk diteliti karena penulis melihat, bahwa program berita merupakan suatu program unggulan disetiap stasiun televisi termasuk di Riau Televisi (Rtv).
3. Penulis merasa mampu untuk menelitinya, baik dari segi waktu maupun biaya.

C. PENEGASAN ISTILAH

Penegasan Istilah merupakan sebagai pedoman untuk penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami dalam kajian ini, maka beberapa istilah yang digunakan memerlukan penegasan dan kejelasan. Adapun penegasan istilah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Proses adalah tahapan – tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan, yang meliputi jalanya dan bekerjanya sesuatu. (KBBI, 2001:798). Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam memproduksi program berita Detak Riau.
2. Produksi yang berarti hal yang menghasilkan barang – barang, pembuatan, penghasilan, dan apa yang dihasilkan. (Riwayadi, 2002: 398)
3. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya (Morissan, 2008: 200).
4. Berita adalah uraian tentang peristiwa /pendapat/realita yang mengandung nilai berita, sudah disajikan melalui media massa yang periodik. (Rachman, 2009:76).
5. Detak Riau salah satu program acara yang menyajikan berita atau kejadian terbaru dan terkini baik dalam kota Pekanbaru maupun berita dari kontributor Riau televisi yang berada di luar daerah, yang tayang setiap hari pada pukul 19.00 s/d 20.00 wib.
6. Riau Televisi sebuah stasiun televisi lokal yang berdiri di kota Pekanbaru dan telah mengudara selama dua belas tahun sejak tanggal 20 mei. (www.riautelevi.com/22 Februari 2013).

7. Pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di provinsi Riau , Indonesia. Kota ini merupakan kota perdagangan dan jasa, termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan , migrasi, dan urbanisasi, yang tinggi. (id.wikipedia.org/ 05 Maret 2013).

D. PERMASALAHAN

1. Batasan Masalah

Persiapan yang baik akan menghasilkan tayangan yang baik dari suatu program acara yang akan penayangan secara total. Hal ini sangat mempengaruhi suatu stasiun televisi untuk tetap eksis di dunia penyiaran. Tentunya Rtv mempunyai persiapan yang matang khususnya dalam program berita Detak Riau sebelum berita penayangan secara utuh. Oleh karena itu, dalam pembuatan skripsi ini penulis memberikan batasan-batasan masalah yang dikaji yaitu :

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana proses produksi program berita Detak Riau di stasiun Riau televisi Pekanbaru sehingga siap disiarkan kepada masyarakat.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana proses produksi program berita Detak Riau di stasiun Riau televisi Pekanbaru.
- b. Apakah proses tersebut sudah sesuai dengan *Standart Operational Prosedure* (SOP) yang baik.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses produksi berita “Detak Riau” di stasiun Riau televisi (Rtv) Pekanbaru.
 - b. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Pekanbaru.
 - c. Untuk mengetahui apakah proses produksi berita Detak Riau di Riau televisi sudah memenuhi *Standart Operational Procedure* (SOP) yang baik.
2. Kegunaan penelitian
- a. Untuk menambah serta memperluas wawasan penulis dibidang pertelevisian khususnya dalam memproduksi program berita.
 - b. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan serta kontribusi khususnya bagi *crew* atau karyawan Riau televisi (Rtv), serta menjadi pembelajaran bagi para pembaca, untuk menambah wawasan tentang program siaran televisi, khususnya program pemberitaan.
 - c. Penelitian ini akan berguna sebagai masukan ilmiah kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama di kalangan akademik umumnya, dan jurusan *broadcasting* khususnya.

F. KAJIAN TERDAHULU

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya maka penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya, dari penelusuran yang dilakukan, belum dijumpai penelitian yang

sama dengan yang dilakukan penulis yaitu Proses Produksi Program Berita Detak Riau di Stasiun Riau televisi (Rtv) Pekanbaru.

Namun Demikian, penulis menjumpai beberapa subjek penelitian yang sama, tetapi berbeda objek kajian, seperti penelitian yang dilakukan : Nursiah Hasanah pada tahun 2010 dengan judul Bagaimana Strategi Komunikasi Pemasaran Program Acara Bursa Niaga di Riau Televisi dalam Memikat Pemirsa. Dengan kesimpulan pihak manajemen program Bursa Niaga selain bertugas memanej acara Bursa Niaga, juga bertugas untuk memasarkan jasa periklanan yang disediakan dalam program Bursa Niaga. Dalam memasarkan jasa periklanan yang disediakan dalam program Bursa Niaga. Dalam memasarkan program Bursa Niaga agar dapat memikat perhatian pemirsa dan mendapatkan banyak iklan, pihak manajemen menggunakan strategi komunikasi pemasaran. Hal ini dapat dilihat dengan diterapkannya strategi komunikasi pemasaran oleh produser program acara Bursa Niaga antara lain, segmentasi pemirsa, price, sales, promotion, target market, produk line, positioning dan presenter.

Untuk memikat atau menarik perhatian pemirsa manajemen program Bursa Niaga sangat memperhatikan penampilan presenter dan kemampuan presenter dalam membawakan program tersebut, pihak manajemen juga sangat memperhatikan konsistensi jam tayang dan kepuasan pemirsa dengan selalu mengulang-ngulang dan menampilkan SMS penawaran yang diterima dari pemirsa. Hal ini akan menjadikan pekerjaan tersebut mendapatkan hasil yang sempurna.

Penelitian yang dilakukan Oleh Roni Rahman dengan judul Proses Produksi Program Siaran Berita Riau di TVRI Riau pada tahun 2009 dengan kesimpulan Proses produksi meliputi :

- a) Pra-produksi : Penemuan Ide dan gagasan, persiapan, perencanaan
- b) Produksi : Proses peliputan berita, proses pengambilan gambar berita, proses penulisan naskah, berita, penyeleksian naskah berita
- c) Pasca produksi : Proses editing berita, proses penyiaran berita secara *live* dari studio, proses pembacaan berita

Proses program siaran berita Riau di TVRI Riau sudah memiliki nilai yang cukup bagus dalam menjalankan proses produksi program siaran berita. Itu dikarenakan TVRI Riau telah mengacu pada standar untuk proses produksi yang sesuai dengan prosedur yang telah berlaku.

G. KERANGKA TEORITIS DAN KONSEP OPERASIONAL

1. Kerangka Teoritis

Menurut Rahmat (2005:6), teori adalah himpunan konstruk (konsep), defenisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalan gejala tersebut.

Menurut Rachman (2009:74) dalam proses produksi memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan tahapan itu adalah pra produksi (perencanaan), produksi (liputan) dan pasca produksi (editing dan manipulating).

Sedangkan menurut Wibowo (2007:23) mengatakan tahapan yang harus dilalui sesuai *Standart Operational Prosedure* (SOP) dalam melaksanakan sebuah produksi acara televisi yaitu meliputi:

a. Pra-Produksi (perencanaan)

Merupakan tahapan awal dari seluruh kegiatan. Bermula dari timbulnya gagasan atau ide, maka produser melakukan pengumpulan data melalui riset atau observasi untuk pengembangan ide, dari pengembangan ide lalu membuat *synopsis*, *treatment* dan diteruskan kepada penulisan naskah atau reporter yang merangkai berbagai data dan diolah menjadi konsep naskah dengan durasi yang telah ditentukan.

Berdasarkan ide tersebut produser bersangkutan mulai melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk bahan pengembangan gagasan. Kemudian dengan data-data dan fakta-fakta yang diperoleh, produser segera meminta penulis naskah agar dituangkan dalam bentuk tulisan.

b. Produksi

Produksi adalah melaksanakan bentuk naskah menjadi bentuk audio visual yang disesuaikan dengan kaedah- kaedah yang berlaku untuk pertelevisian. Dalam tahapan ini pengarah acara memegang peran penting, pengarah acara harus memimpin secara teknis dengan seluruh kerabat kerja baik dalam perencanaan, pengambilan audio visual maupun dalam pelaksanaannya. Pedoman dalam kerjanya adalah sebagai berikut :

- 1) *Treatment* (merupakan pengembangan dari *synopsis* yang dibuat oleh produser)

2) *Shoting list, story board*, dan naskah dibuat oleh pengarah acara. Adapun pengertian :

- a) *Shoting list* adalah daftar gambar yang diambil sesuai dengan urutan pada treatment secara detail.
- b) *Story board* adalah gambaran tentang visual yang akan diambil berdasarkan *Shoting list*, dibuat dalam kotak-kotak sesuai dengan jenis Shot yang direncanakan.
- c) Naskah adalah suatu ungkapan dari suatu gagasan berupa tulisan dengan jelas maksud dan tujuannya yang disusun oleh *script writer* atau reporter. Adapun menurut Iskandar (2005 : 48). Rumusan dalam menulis naskah berita sama dengan rumusan pada media cetak yaitu 5W+1H, tetapi pada televisi ditambah dengan satu formula yang disebut dengan *easy listening formula*.

Formula untuk *easy listening* bermacam- macam, namun yang mudah diingat dan diaplikasikan adalah formula yang diketengahkan oleh Soren H. Munhoff dalam "*Five Star Approach To News Writing*" dengan akronim ABC-SS yaitu singkatan dari *Accuracy* (tepat), *Brevity* (singkat), *Clarity* (jelas), *Simplicity* (sederhana), *Sincerity* (jujur).

1. *Accuracy* (tepat)

Maksudnya penulisan berita harus sesuai dengan konteks permasalahan. Pemilihan atau penempatan orang-orang yang akan diwawancarai sebagai sumber berita harus sesuai dengan alur berita yang akan disajikan.

2. *Brevity* (singkat)

Tujuannya agar penulisan berita media elektronik cukup singkat saja tidak perlu panjang-panjang, karena kemampuan daya ingat manusia sangat terbatas.

3. *Clarity* (kejelasan)

Artinya informasi tersebut jangan membingungkan pendengar atau penonton, kejelasan harus dalam penyebutan nama, istilah asing maupun lafalnya.

4. *Simplicity* (kesederhanaan)

Dikarenakan penonton televisi memiliki latar belakang berbeda-beda baik pendidikan, sosial, ekonomi, maupun budaya. Sekalipun demikian mereka mendapatkan informasi yang sama tanpa dibedakan latar belakang tersebut. Maka untuk mengatasi masalah tersebut penulisan sederhana, adalah pendekatan yang paling baik.

5. *Sincerity* (kejujuran)

Maksudnya yaitu agar informasi tentang peristiwa yang terjadi dapat ditulis apa adanya atau ditulis dengan objektif tidak boleh ditambah-tambah, apalagi dengan memasukkan opini pribadi reporter yang bersangkutan.

Apabila naskah dinilai sudah memenuhi syarat, maka produser menyelenggarakan *planning meeting* dengan mengundang *crew*, di dalam *planning meeting* ini produser melakukan pendekatan produksi (*production approach*) tentang rencana produksi dan seluruh anggota memberi berbagai masukan yang diperlukan sehingga akhirnya rencana produksi tadi dapat direalisasikan atas kesepakatan bersama.

c. Pasca Produksi

Pasca produksi adalah tahapan penyelesaian atau penyempurnaan dari bahan-bahan audio maupun video. Pada kegiatan ini dari semua rangkain dalam memproduksi acara televisi yang dilakukan program direktur yang hasilnya berupa kaset rekaman (*recorder*) untuk dilakukan editing atau manipulating untuk penyempurnaan, adapun kegiatan editing dimulai dari :

a. *Insert Visualisasi*

b. Pengisian narasi

c. Dubbing

dubbing adalah pengisian suara (*voice over*) yang dilakukan oleh dubber dengan membawakan naskah yang telah diedit untuk mendukung visual yang ditampilkan.

d. Pengisian *sound* efek dan ilustrasi

e. Melakukan evaluasi terhadap hasil produksi.

Melakukan editing baik suara maupun gambar. Editing yaitu proses mengatur dan menyusun gambar dari awal sampai akhir sehingga membentuk suatu cerita yang utuh sesuai dengan naskah. Tujuan editing suara dan gambar adalah untuk memperjelas antara suara dan gambar. Menurut Wibowo (2007 : 42-44), editing memiliki tiga langkah utama yaitu :

a. *Editing off Line*

Setelah shooting dilakukan, *script boy/girl* membuat *logging* yaitu mencatat kembali semua hasil shooting berdasarkan hasil shooting dan gambar. Di dalam *logging time code* (nomor kode yang dibuat dan muncul dalam gambar dan hasil

pengambilan setiap shot dicatat. Kemudian berdasarkan catatan itu, eksekutif produser akan membuat editing kasar yang disebut dengan *editing off line* (dengan copy video WVH supaya murah) sesuai dengan gagasan yang ada dalam synopsis dan treatment (langkah pelaksanaan perwujudan program). Materi hasil shooting langsung dipilih dan disambung-sambungkan dengan pita WVH.

Sesudah editing kasar dilakukan, hasilnya dilihat dengan seksama dengan *screening*. Apabila masih memerlukan penambahan atau diedit kembali, maka dapat langsung dilakukan sampai hasilnya benar-benar bagus. Sesudah *editing off line* itu dirasa sudah pas atau memuaskan, kemudian dibuat *editing script*. Naskah ini sudah dilengkapi dengan uraian untuk narasi dan bagian- bagian yang perlu diisi dengan ilustrasi musik.

b. Editing online

Berdasarkan naskah editing, editor mengedit hasil Shooting asli. Sambungan-sambungan setiap shot dan adegan (*scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan kode waktu dalam naskah editing demikian pula *sound* asli dimasukkan dengan level sempurna. Setelah editing *online* ini siap, kemudian proses berlanjut dengan *mixing*.

c. Mixing

Mixing adalah narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang juga sudah direkam, dimasukkan kedalam pita hasil editing *online* sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah editing. Keseimbangan antara *sound effect*, suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas.

Pada saat proses editing dan manipulating yang bertanggung jawab adalah pengarah acara dan sutradara. Artinya pihak editor melaksanakan kehendak pengarah acara/sutradara. Orientasi pihak editor maupun pengarah acara/sutradara tetap pada skenario. Bila paket sudah selesai maka melakukan *review*, yaitu pemutaran kembali hasil editing dihadapan *executive* produser, produser, pengarah acara/sutradara, penulis naskah, editor, dan personil lain yang relevan. Paket ini dinilai masih perlu ada perubahan atau tidak. Setelah preview dilakukan dan tidak ada lagi yang harus diperbaiki maka program siap untuk penayangan.

Menurut Morissan (2008 : 8-9) mengatakan yang dimaksud dengan berita adalah informasi yang penting dan menarik bagi khalayak audien. Adapun informasi dikatakan berita jika memenuhi dua aspek di antaranya:

1. Aspek pertama adalah aspek penting, suatu informasi dapat dikatakan penting jika informasi itu memberikan pengaruh atau memiliki dampak kepada penonton. Semakin banyak pemirsa yang terkena dampaknya maka semakin penting berita tersebut.
2. Aspek Menarik yang dimaksud dengan berita menarik adalah jika informasi yang disampaikan itu mampu membangkitkan rasa kagum, lucu, humor atau informasi mengenai pilihan hidup dan informasi mengenai sesuatu atau seseorang yang bersifat unik atau aneh.

Menurut Iskandar (2005 : 40-41), jenis berita dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu berita keras (*hard news*), berita lunak (*soft news*), *investigative reports*

- a. Berita keras adalah segala informasi penting atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyairan yang sifatnya harus segera penayangan, agar dapat diketahui khalayak secepatnya. Berita keras disajikan dalam suatu program berita yang berdurasi mulai dari beberapa menit saja misalnya *breaking news*. Hingga program berita yang berdurasi 30 menit, bahkan satu jam.
- b. Berita lunak (*soft news*) adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera penayangan.

Dalam hal ini berita keras dapat dibagi kedalam beberapa bentuk berita yaitu : *straight News*, yang berarti berita langsung, *Feature* berita ringan namun menarik, menarik disini adalah lucu, unik dan aneh, *feature* dikategorikan *hard news* karena durasinya singkat (kurang dari lima menit), dan *infotainment* yang artinya berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang – orang yang dikenal masyarakat. Berita lunak atau *soft news* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera penayangan.

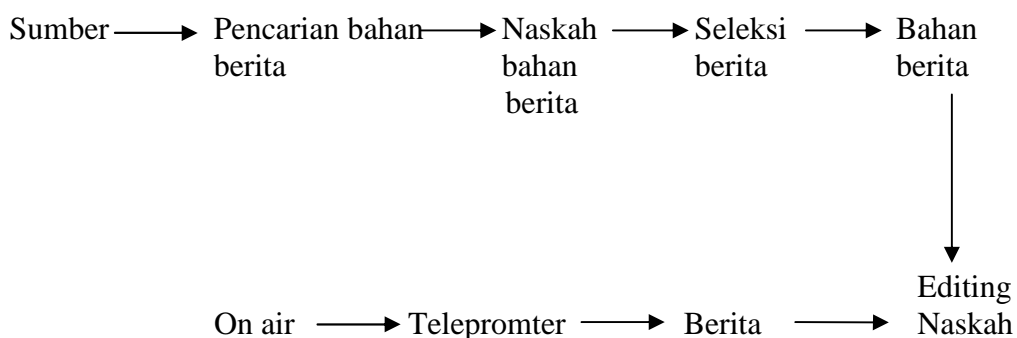
- c. *Investigative reports* disebut juga laporan penyelidikan (investigasi) adalah jenis berita eksklusif. Datanya tidak bisa diperoleh di permukaan, tetapi harus dilakukan berdasarkan penyelidikan. Sehingga penyajian berita seperti ini membutuhkan waktu yang lama dan tentu akan menghabiskan energi reporternya.

Dalam merancang sebuah program berita, seorang *programer* atau manager program harus dapat melakukan strategi yang tepat agar berita yang disampaikan menjadi menarik untuk disaksikan oleh audien. Menurut Iskandar, (2005 : 29- 38). Adapun kriteria yang menjadi pegangan manager program untuk menentukan suatu berita itu penting atau kurang penting, sehingga berita tersebut menjadi berita yang memiliki nilai tinggi, kriteria tersebut diantaranya adalah :

1. *Timeliness* waktu yang tepat, artinya memilih berita yang akan disajikan harus sesuai dengan waktu yang dibutuhkan oleh masyarakat pemirsa atau pembaca.
2. Kedekatan (*proximity*). Tempat di mana suatu peristiwa terjadi adalah hal yang penting dalam pemilihan berita, orang akan selalu memperhatikan apa yang terjadi di dekatnya. Peristiwa kecelakaan yang terjadi di kota Pekanbaru akan lebih menarik perhatian masyarakat kota tersebut dibandingkan warga Jakarta.
3. Popularitas cerita mengenai orang-orang yang dikenal masyarakat luas seperti tokoh masyarakat, pejabat, artis, olahragawan, dan sebagainya banyak menarik perhatian audien. Orang menyukai cerita tentang mereka karena adalah orang – orang yang terkenal (*prominence*).
4. Dampak (*impact*), pengelola program harus mengutamakan dampak (*impact*) ketika memutuskan peristiwa apa yang akan diliput atau ketika memilih berita berita apa yang akan disiarkan. Ukuran dampak adalah jumlah orang yang terlibat, semakin banyak orang yang terlibat dengan suatu peristiwa, maka semakin besar dampak berita tersebut.

5. Konflik berita yang mengandung konflik atau perseteruan antara satu pihak dengan pihak lain akan lebih menarik perhatian audien dibandingkan berita yang tidak memiliki konflik.
6. *Development* (pembangunan) merupakan materi berita yang cukup menarik apabila reporter yang bersangkutan mampu mengulasnya dengan baik. Tentu menyangkut keberhasilan pembangunan dan kegagalan pembangunan.
7. *Disasster* (bencana) dan *crimes* (kriminal) adalah dua peristiwa berita pasti akan mendapatkan tempat bagi para pemirsa atau penonton.
8. *Weather* (cuaca) di Indonesia atau di Negara-negara yang berada di sepanjang garis khatulistiwa memang tidak banyak terganggu. Tidak demikian dengan negara lain di Eropa, cuaca di Negara Eropa sangat mempengaruhi hari-hari kegiatan masyarakat, sehingga berita tentang cuaca mendapatkan tempat tersendiri.

Adapun landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori model *Bass* menjelaskan model arus berita internal dua tahap (Hoeta Soehoet, 2002:90) sebagai berikut:



Gambar. 1
Skema model arus internal

Di dalam proses peliputan berita, yakni pengumpulan bahan berita dan pengolahan bahan berita menjadi naskah berita adalah suatu kegiatan yang terpisah didalam proses berita, dimana pengumpulan bahan berita ini terjadi ketika reporter meliput peristiwa dilapangan, sedangkan pengolahan bahan berita menjadi naskah berita ketika reporter sudah berada didepan komputer. Hal ini dapat dilihat pada model arus berita dua tahap di atas. Menurut Bass dalam organisasi pemberitaan, prosesnya dapat dibagi dalam dua tahap, yaitu:

1. Tahap pertama, terjadi ketika peliput berita (reporter) membuat berita “kasar” (peristiwa, pidato, dan konfrensi pers) menjadi bahan berita.
2. Tahap kedua, terjadi ketika mengolah, mengolah atau menggabung-gabungkan bahan berita itu menjadi hasil akhir (disebuah acara berita yang disiarkan kepada umum).

2. Konsep Operasional

Sesuai dengan pokok permasalahan penelitian yang akan diteliti adalah proses produksi berita Detak Riau di Riau Stasiun Televisi (Rtv) Pekanbaru. Untuk memudahkan pelaksanaan dalam pencapaian tujuan penelitian, penulis merasa perlu mengemukakan konsep operasional yang berguna sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Adapun indikator – indikator yang dapat dilihat dari proses produksi berita Detak Riau di Riau Televisi Pekanbaru adalah :

- 1) Adanya proses Pra-Produksi meliputi :
 - a. Melakukan Rapat Proyeksi (Rapat Redaksi)
 - b. Menentukan Topik Berita

- c. Menentukan atau menunjuk Reporter dan Kameramen dalam Liputan lapangan
- 2) Adanya proses Produksi meliputi :
- a. Melakukan Liputan dan Wawancara
 - b. Pengambilan Gambar
 - c. Membuat Naskah Berita
- 3) Adanya Pasca Produksi meliputi :
- a. Melakukan Dubbing (*voice over*)
 - b. Melakukan Editing
 - c. Melakukan penggabungan suara dan gambar
 - d. Penayangan (On air)

H. METODE PENELITIAN

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan di “Riau televisi (Rtv)”, jalan H.R Soebrantas Km. 10,5 Kecamatan Tampan kota Pekanbaru.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah beberapa kru yang terlibat dalam proses produksi berita “Detak Riau” di Riau televisi seperti: pimpinan redaksi, reporter, kameramen, dan editor.
- b. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah proses produksi berita “Detak Riau” di stasiun Riau Televisi (Rtv) Pekanbaru.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap, penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data:

a. Wawancara

Penulis melakukan wawancara mendalam (*Depth Interview*). Wawancara mendalam adalah satu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang –ulang) secara intensif (Kriyantono, 2006:98). Dalam hal ini peneliti akan melakukan tanya jawab dengan narasumber yaitu : pimpinan redaksi, kameramen, reporter, dan editor di Riau televisi, tentang bagaimana jalannya proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi dalam memproduksi program tersebut, daftar pertanyaan yang lengkap akan peneliti cantumkan pada lampiran.

b. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang telah direncana, manfaat pengamatan yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (Moleong, 2004 : 174- 175). Diantaranya :

a) Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.

- b) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi kepada keadaan yang sebenarnya.
- c) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk melihat proses produksi berita Detak Riau di Riau televisi, peneliti akan mengikuti dan turun langsung dalam jalannya proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi tayangan tersebut. Seperti mengikuti rapat mereka, mengikuti kru kelapangan, mengikuti jalannya shooting, melihat proses editing hingga akhirnya tayang di televisi dan dapat dinikmati oleh pemirsa di rumah.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi yang hanya melihat dari luar tanpa ada keterlibatan diri dalam jalannya proses produksi berita Detak Riau di Riau televisi dan tidak mengganggu jalannya proses produksi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. (Bungin, 2008:121). Peneliti mengambil data yang berkenaan dengan proses produksi program berita Detak Riau di Riau televisi. Dalam hal ini dokumentasi yang akan peneliti lakukan

adalah mengambil gambar atau foto-foto yang dapat mewakili gambaran kegiatan yang berhubungan dengan proses produksi berita detak Riau di Riau televisi.

Metode ini tidak kalah pentingnya dari metode-metode lainnya, metode ini mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, foto, video, dan sebagainya. Apabila terdapat variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan catatan hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan oleh penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif kualitatif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. (Rahmat, 2005:24-25). Melainkan penelitian deskriptif kualitatif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa dengan kata – kata yang didukung dengan data wawancara dan hasil observasi langsung serta telaah dokumen. Ada dua hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif , yaitu

- a. Menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut.
- b. Menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan suatu proses fenomena. (Bungin, 2007 : 153).

Menurut Bogdan & Biklen, 1982 Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong, 2004 : 248).

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu di tentukan sistematika penulisan, perencanaan, pengamatan, analisis serta kesimpulan hasil penelitian, maka penulis menyusun sistematika penulisan ini ke dalam lima bab :

BAB I : Pendahuluan yang di dalamnya berisikan : Latar belakang masalah, Alasan Pemilihan Judul, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Kajian Terdahulu, Kerangka Teoritis, dan Konsep Operasional, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Pada bab ini berisikan mengenai sejarah singkat Riau televisi, visi dan misi dan Struktur Organisasi Riau televisi

BAB III : Merupakan penyajian data yang penulis peroleh dari data observasi, dan wawancara kepada responden di lokasi penelitian

BAB IV : Pada bab ini berisikan analisa data yang ada di bab III

BAB V : Bab ini merupakan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu sekaligus merupakan penutup dalam penulisan ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. SEJARAH HADIRNYA RIAU TELEVISI (RTV)

Dari data yang penulis dapatkan dari (www.riautelevi.com 26-02-13/09.16 wib) penulis dapat menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yang penulis lakukan diantaranya :

Sebagai ibu kota Provinsi Riau, Kota Pekanbaru merupakan wilayah dengan posisi sangat strategis yang berada di kawasan Pulau Sumatera. Kota Pekanbaru merupakan wilayah terbuka lintas timur dan barat Sumatera. Tak heran, jika perkembangan kota ini dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Ini dapat dilihat dari angka perkembangan penduduk, pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya.

Data dari BPS Riau tahun 2002 jumlah penduduk Kota Pekanbaru mencapai 585.440 jiwa, namun berdasarkan data BPS Riau yang diambil dari pendataan penduduk pada Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden/Wapres tahun 2004, jumlah penduduk Pekanbaru sudah mencapai angka 700.000 jiwa. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi terjadi sangat pesat. Di kota Pekanbaru tumbuh dan berkembang sejumlah perusahaan raksasa, misalnya perusahaan minyak bumi PT Chevron, perusahaan pulp dan paper (Pelalawan, Perawang), perusahaan perkebunan kelapa sawit PT Perkebunan Nusantara V (kantor pusat Pekanbaru), perkebunan menyebar di Kabupaten Kampar dan

Rokan Hulu serta pabrik mie instan, PT Indofood Sukses Makmur Tbk Pekanbaru dan lain lain.

Perkembangan ekonomi yang pesat inilah salah satu yang menjadi dasar pemerintah kota Pekanbaru menetapkan visi kota Pekanbaru 2020, yakni Pekanbaru sebagai pusat pemerintahan Provinsi Riau, Pekanbaru sebagai pusat perdagangan dan jasa serta Pekanbaru menjadi pusat pengembangan kebudayaan Melayu. Dalam konteks tersebut, industri televisi diyakini sebagai media yang mampu menampilkan informasi, berita dan hiburan secara audio visual, industri televisi juga menjadi *agent of change* yang berperan penting di era informatika serta globalisasi saat ini.

Guna meningkatkan program pemerintah kota Pekanbaru dengan masyarakatnya yang sangat heterogen dengan tingkat pertumbuhan ekonomi mencapai 4,2 persen setahun (melebihi angka pertumbuhan ekonomi nasional) dipandang perlu dan penting adanya keberadaan media massa khususnya televisi swasta yang berbasis stasiun lokal. Selain itu, tanpa adanya televisi dengan basis stasiun lokal yang mengusung semangat melestarikan budaya Melayu di Pekanbaru, maka tak dapat dihindari, cepat atau lambat sebuah kepastian bahwa masyarakat Pekanbaru akan semakin mengalami keterasingan terhadap budaya mereka sendiri.

Kehadiran televisi lokal dengan muatan lokal akan menguatkan ketahanan budaya Melayu masyarakat. Oleh karena itu, PT Riau Media Televisi (Riau TV) hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Pekanbaru

dan sekitarnya untuk menampilkan program-program yang mempunyai khas Melayu sesuai dengan budaya masyarakat Pekanbaru, di mana masyarakat Pekanbaru dapat menonton “dirinya” sendiri. Jangkauan siaran televisi tidak hanya kota Pekanbaru tetapi menjangkau beberapa kabupaten dan kota seperti Dumai, Kampar, Siak, Rokan Hilir, Rokan Hulu, Pelalawan dan Kabupaten Bengkalis.

B. VISI DAN MISI RIAU TELEVISI

VISI

Menjadikan Riau Televisi sebagai media informasi terdepan bagi warga negara Indonesia khususnya Pekanbaru dan Riau sekitarnya, serta mampu meningkatkan SDM yang dapat bersaing ditingkat Nasional maupun Internasional dan menumbuh kembangkan informasi dan budaya yang menjadi filter berkehidupan yang mampu menjadi inspirasi dan aktualisasi pengembangan potensi, perekonomian dan kebudayaan Melayu dalam masyarakat yang agamis.

MISI

1. Membuat dan menayangkan program-program siaran sebagai barometer tercepat dan terakurat melalui program-program berita yang penayangan.
2. Membuat dan menayangkan program dan siaran yang mampu meningkatkan ketahanan budaya Melayu dalam menghadapi era globalisasi.
3. Membuat dan menayangkan program-program siaran pemersatu budaya-budaya daerah dalam rangka memperkuat budaya nasional dalam NKRI.
4. Menjadi sarana untuk mendokumentasikan budaya Melayu yang sudah langka.

5.Membuat dan menayangkan program-program siaran yang mampu memperkuat pelaksanaan otonomi daerah dan masyarakat madani di Riau.

6.Mengembangkan dan menayangkan beragam program siaran sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan mempunyai kontrol sosial di masyarakat.

Sejak tanggal 20 Mei 2001, PT Riau Media Televisi sudah melayani masyarakat Pekanbaru dan sekitarnya dengan program-program acaranya yang memang berpihak pada budaya Melayu dan kearifan lokal masyarakat yaitu budaya Melayu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sejak bulan Mei 2001 Riau televisi sudah menyelenggarakan siarannya dengan cakupan wilayah siaran kota Pekanbaru dan daerah sekitarnya sebagaimana ketentuan yang diatur dalam pasal 60 ayat 2 Undang-undang No. 32 tahun 2001 tentang penyiaran sudah dapat menjalankan fungsinya.

C. STRUKTUR ORGANISASI RIAU TELEVISI

Sebagai sebuah stasiun lokal, Riau televisi memiliki badan pengurus yang mengatur setiap kegiatan yang berlangsung setiap harinya. Adapun struktur organisasi dan personil Riau televisi Tahun 2013 adalah:

Struktur Organisasi PT. Riau Media Televisi

STRUKTUR ORGANISASI

DAN PERSONIL RIAU TELEVISI TAHUN 2013

- I. BADAN USAHA : PT. Riau Media Televisi
- II. BADAN PENGELOLA
 - GENERAL MANAGER : Sumedi Susanto
 - 1. Wkl GM Riau Televisi
 - Bidang Pengembangan dan Program : Laras Hati
 - A. Divisi NEWS
 - 1. Pimpinan Redaksi : Bambang Suwarno
 - 2. Wkl Pimred : Mardiansyah
 - 3. Redaktur Pelaksana : Peramasdino
 - 4. Koord. Liputan : Ridwan Leboy
 - 5. Redaktur :Dina Febrina, Alsepriadi,
Reporter dan Kameramen
 - Kabag Kameramen redaksi : M. Idrus Lubis
 - : Nurbaiti, Alsepriadi,
Alhafis,
Dina Febrina, Fahri
Rubianto, Margono,
Sariyandi, Riri Novika,
Ratih Harisa
Heru Rinaldo, Yogi Sastra
Rahardja, Ahad Laila Isnin,
Devi HendrawanLedi
Yanetri, Sugiarto,
HermansyahDanata, Billi
Pranata, Randi Saputra,
Irwanysah, Ririn Agustina

6. Reporter Daerah : Zaini Dalimuthe (Inhil),
Rusdianto (Kampar) Adi Santoso
(Duri) Jerihmansyah (Pelalawan),
Agus Putra (padang)
7. Editing / Dubbing / Grafis
Kabag : M. Faisal
Musromi Pratama, Syahrudin,
Ikhsan
8. Presenter : Rahayu Kartika Dewi, Fresty
Boesya Layonda, Meliani Zunita
Billy Paranata
9. Produser Khusus : Wan Sandrawati
10. Ass Manager Adm Redaksi : Idrawati
- B. Divisi Program dan Studio
1. Manager : Luna Agustin
2. Ass Manager Studio, Art & On Air : M. idrus
Bagian Studio On Air : Apriani, Alkasmiyanri
Rahman Hakim, Ade
Firmansyah, Janatra
Anandes.
3. Bagian Kamerament & Art Studio : David Budi Setyo (Koord)
Chairulnas, Malasiano
Nofriyon, Ikwil Mustafa
4. Ass Manager ADM 7Program : Heriyanti
- C. Divisi Teknik, Maintenance & RTV
1. Manager : Helmi
2. Teknisi & Manitenance
Kabag Teknik & Maintenance : Indra Siska
Romi Andri, Budi S Buana,
M. Rizal, Ridhotilah

3. IT & Jaringan Internet

Kepala Bagian : M. Reza Wahyuni
Are Yuananta

D. Divisi Produksi & Current Affair

1. Manager : Murparsaulian
2. Ass manager Bid Kameramen, CA & PH : Mukhatarudin Harahap
3. Kabag. Produksi & Current Affair : Chairil Ambia
4. Kameramen Produksi : Andi Wijaya,
Rio Aprianto
Hendra Rika,
Hendra Putra,
Robert Suhendra,
Ramadhansyah,
Ismail NoerHarahap.
Arif Budiman,
Ahmadi Jefri
Nasution,
Sahroni Gulton
5. Bagian Reporter Produksi
Kabag Reporter Produksi & CA : Donny Haris
Dodita, Afriyanti,
Doni Eka Putra,
Hasnul Arifin
6. Produksi Program, Produser & PH : Zainur Endri (Koord)
Jufriyandi, Syamsuyandi
Bahrinzi

E. Divisi Marketing & Promosi

1. Manager : Tri Hirda Putri
2. Ass Manager Marketing Disain
Bag Disain & Grafis : Welly Permana
: Dona Suhery,
Wahyudi Saputra
3. Head Devisi Pengembangan, Adm
Promosi & AE : Sujarno
4. Bagian Marketing & Adm
Kabag : Azetli
Nesia Anggraini,
Lolita Hardi.

- 5. Kabag Promosi & Dokumentasi : Aris Rinaldi
Zepo Mulya,
Dede Kurniawan
- F. Divisi Finance & Fiskal
 - 1. Manager : Imam Syukri
 - 2. Bagian Perbendaharaan Kasir : Nazirah Riyanti
 - 3. Bagian Account & Pajak : Endang Fatmawati,
 - 4. Adm : Dony Agustion
- G. Manager HRD & GA
 - 1. Manager : Sulastri
 - 2. Bag Adm : Purnama Sari
 - 3. Kabag Umum HRD & Transportasi : Pranjit Susandi
: Sutriono, Syaiful,
Eko Chuacer,
Suyanto, Andi Rafelindo,
Supriadi Muslimin
- H. Manager Creatif & Current Affair
 - 1. Manager : Neno Tresno
: Rofi Adi Syabanto,
Sonny
: Sakul, Ami Triani
- I. Event Organizer
 - 1. Manager : Alyusra
: Sefranti Kifna,
Wemphy Hadi P,
Gustansya
- 2. Wkl GM Riau Televisi
Bidang Jaringan, Teknik, IT : Zulhedi
- A. Manager Teknik & Tv Jaringan : Triman
Ass Manager TV Jaringan : Dwi Susanti
 - 1. Rohul Media Televisi
 - a. Penjab Operasional : Yuhendra
 - 2. Dumai Media Televisi
 - a. Manager Operasional : Ahmad Mulyono
 - 3. Rohil Media Televisi

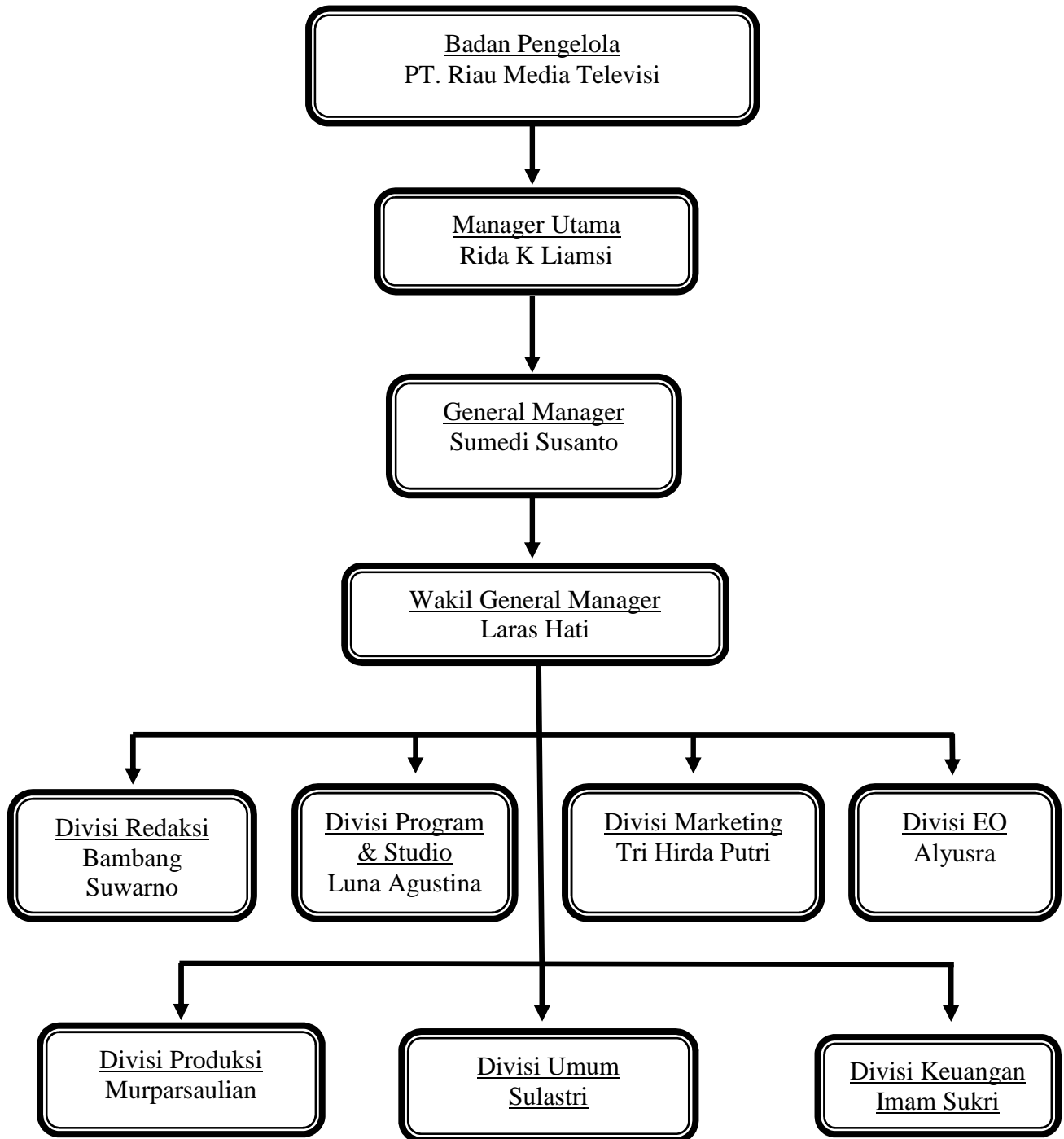
- a. Penjab Operasional : Yan Cahyadi
- b. Redaksi & Produksi : Tri Budi Hartono

- 4. Bengkalis Media Televisi
 - a. Penjab Operasional : Khairul Effendi

- B. Radio & Website, Tv Streaming
 - 1. Penjab Radio & Website : Hendrizal Roeslan
 - a. Operasional Radio : Hardianis Alkhusari
 - b. Operasional Website & Streaming : Rizki Fiemansyah

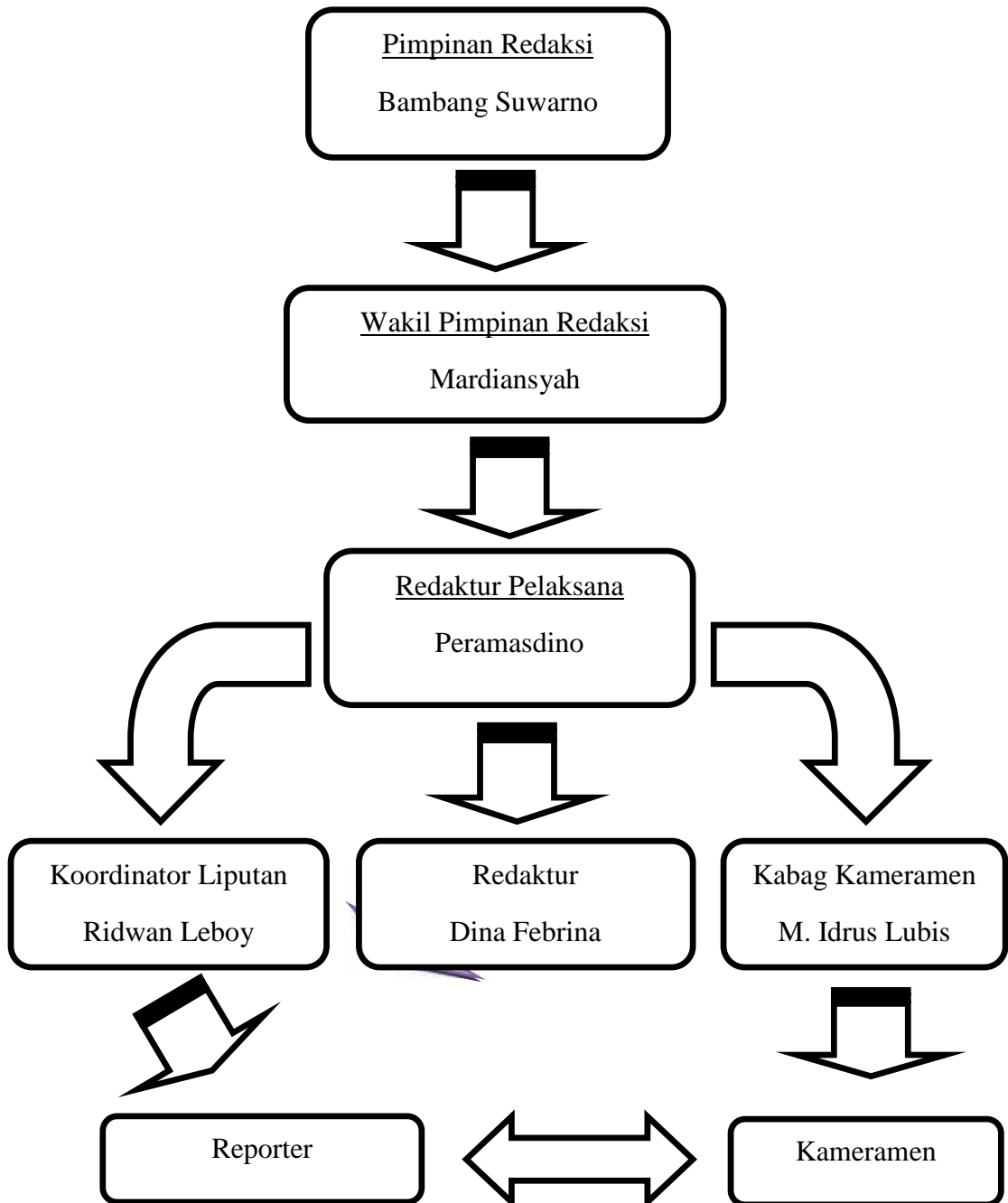
(Sumber: Kearsipan Riau Televisi, 2013)

Bagan Struktur Organisasi Riau Televisi



(Sumber:KearsipanRiau Televisi, 2013)

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
REDAKSI RIAU TELEVISI PEKANBARU



(Sumber: Kearsipan Riau Televisi, 2013)

BAB III

PENYAJIAN DATA

Pada bab ini peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara proses produksi Berita Detak Riau di Stasiun Riau Televisi Pekanbaru. Adapun yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana proses produksi dari program berita Detak Riau di Riau Televisi (Rtv) mulai dari pra produksi, produksi dan pascaproduksi sehingga berita Detak Riau dapat terselenggara dengan baik.

Untuk itu teknik pengumpulan data yang sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam pendahuluan, yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung kepada pimpinan redaksi, kameramen, reporter dan editor Detak Riau guna untuk mendapatkan data yang akurat. Observasi dilakukan dengan cara melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap proses pelaksanaannya. Dan dokumentasi merupakan salah satu cara dalam menyelesaikan penelitian ini.

Data data yang dikumpulkan dalam menyelesaikan penelitian ini akan disajikan dalam bentuk hasil wawancara dan observasi secara kualitatif. Dengan gaya penyajian peneliti sendiri dalam menjabarkan data-data yang sudah di peroleh oleh peneliti, selama masa penelitian proses produksi program berita Detak Riau di Riau televisi Pekanbaru.

A. Proses produksi dari program berita Detak Riau mulai dari pra-produksi, produksi dan pasca produksi.

1. Pra-produksi

Aktivitas pada redaksi Riau televisi baru dapat dilihat pada sore harinya, karena semua kegiatan mulai dari rapat redaksi, penyerahan berita, membuat naskah, dubbing dan editing, dan sampai berita siap penayangan, sedangkan pada pagi harinya kegiatan di redaksi Riau televisi hanya melakukan pengambilan absen harian oleh para karyawan. Setelah itu pra kru terjun kelapangan untuk melakukan liputan terkecuali pimpinan redaksi, koordinator liputan, redaktur dan editor yang tinggal di kantor. Sedangkan pada malam harinya adalah penayangan berita yang sudah diedit yang dibacakan secara langsung oleh presenter berita Detak Riau kurang lebih selama satu jam. (Observasi penulis, 3-7 Mei 2013)

Berdasarkan wawancara penulis dengan pimpinan redaksi Detak Riau, dapat diketahui bahwa langkah pertama yang dilakukan dalam proses pra-produksi berita Detak Riau adalah:

a. Rapat Proyeksi (*Editorial Meeting*)

Adapun kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam proses produksi berita Detak Riau hampir sama dengan proses produksi program lainnya yaitu melakukan Rapat, sedangkan di Redaksi Riau televisi (Rtv) rapat tersebut dinamakan dengan rapat proyeksi (*Editorial Meeting*). Rapat proyeksi dilakukan setiap hari setelah semua roporter dan kameramen kembali ke kantor setelah liputan berita dilapangan atau tepatnya pada

pukul 17.00 wib sampai pukul 18.00 wib. Adapun yang dibahas dalam rapat tersebut diantaranya menentukan topik berita, menentukan narasumber, menentukan angel, serta penunjukkan reporter dan kameramen. (Bambang Suwarno, 29 April 2013).

b. Menentukan Topik Berita

Rapat proyeksi (*Editorial Meeting*), rapat ini di pimpin oleh pimpinan redaksi, koordinator liputan, asisten koordinator liputan, dan koordinator daerah, dalam rapat tersebut membahas tentang rencana peliputan esok harinya, diantara pembahasan dalam rapat proyeksi tersebut adalah menentukan topik berita, topik berita ditentukan dengan melihat isu yang berkembang di masyarakat dan yang menentukan berita apa yang akan diliput telah ditentukan oleh koordinator liputan, reporter hanya menjalankan intruksi dari koordinator liputan. (Bambang Suwarno, 29 April 2013).

c. Penunjukkan Reporter dan Kameramen

Reporter dan kameramen ditunjuk sesuai dengan poskonya masing-masing, redaksi Riau televisi membagi tim liputan dalam beberapa posko yakni: posko pemerintah provinsi (pemprov), posko pemerintah kota (pemko), posko DPRD Riau dan Politik, posko hukum dan peradilan , posko kriminal, posko ekonomi bisnis, posko olahraga, dan posko layanan masyarakat, tujuan pembagian posko ini agar tidak terjadi *over lap* (reporter dan kameramen meliput berita di tempat yang sama), sehingga dengan adanya posko ini reporter dan kameramen lebih terarah dalam

mencari berita. (Bambang Suwarno, 29 April 2013). Adapun tujuan rapat proyeksi tersebut diantaranya:

- a) Pertama sekali rapat tersebut bertujuan agar setiap personel didorong untuk mengajukan ide /gagasan berita untuk kemajuan bagi pemberitaan di Riau televisi.
- b) Agar para reporter memiliki rasa tanggung jawab atau tugasnya masing-masing yakni membawa berita sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- c) Dari hasil evaluasi dituangkan dalam bentuk tulisan untuk bahan referensi program berita.
- d) Untuk mengkoordinasikan kebijakan redaksi.
- e) Untuk menjaga kelancaran komunikasi antar staf redaksi (komunikasi antar pimpinan redaksi, reporter, juru kamera, staf, redaktur dan sebagainya).
- f) Untuk memecahkan masalah yang timbul sedini mungkin potensi hambatan teknis dalam peliputan berita, keterbatasan sarana atau alat untuk peliputan dan keamanan dalam liputan. (Bambang Suwarno, 29 April 2013).

Sebelum proses liputan dilakukan yang perlu dipersiapkan bagi seorang reporter dan kameramen redaksi Rtv lainnya yakni mencari tahu berita apa yang akan diliput. Salah satu dapat diketahui melalui surat kabar, dan lainnya biasanya sudah dipersiapkan oleh koordinator liputan (KL), dan reporter hanya melakukan apa saja yang telah di intruksikan.

Selanjutnya menghimpun data awal melalui telepon atau datang kelokasi, hal yang harus dipersiapkan oleh reporter adalah buku catatan kecil atau *tape recorder* mini. Setelah itu menyiapkan pertanyaan untuk bahan wawancara, cari tahu siapa kameramen yang ditugaskan bersama dalam liputan tersebut, dan memberitahu kameramen tentang format berita apa yang disajikan, serta mencari tahu lokasi, dan berangkat tepat waktu kelapangan. (Bambang Suwarno,29 April 2013).

Dalam proses peliputan berita dibutuhkan satu tim kerja untuk sebuah peliputan, jumlah dalam satu tim beranggotakan dua orang, satu orang reporter dan satu orang kameramen, dan reporter merangkap menjadi seorang produser. (Bambang Suwarno,29 April 2013).

2. Produksi

Pada proses produksi, yang dilakukan reporter dan kameramen adalah mengambil momen kejadian secepat mungkin. Dalam liputan dilapangan antara reporter dan kameramen harus memiliki kekompakkan atau kerja tim yang baik, karena apabila antara kameramen dan repoter tidak memiliki kerja sama yang baik maka mereka akan kehilangan momen yang berarti, sehingga berita yang didapat menjadi tidak berimbang. (Beti Ismail, 2 Mei 2013).

Dalam liputan dilapangan biasanya melakukan dua cara yakni dengan cara *Doorstep Interview* (pencegatan di depan pintu terhadap narasumber ketika ia keluar dari suatu ruangan) dan langsung memberikan pertanyaan mengenai masalah yang ada atau terjadi, dan yang kedua

dengan melakukan wawancara formal seperti di rumah, kantor, dan lain sebagainya dengan terlebih dahulu memberitahukan kepada narasumber. (Beti Ismail, 2 Mei 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan repoter redaksi Riau televisi (Rtv), dapat diketahui teknik dalam liputan berita Detak Riau memiliki teknik-teknik yang harus diperhatikan diantaranya:

1) Wawancara

Dalam melakukan wawancara seorang repoter sudah harus menguasai permasalahan yang ada, dan semestinya sudah mengetahui mengenai suatu peristiwa yang terjadi, agar dilapangan seorang repoter tidak lagi kebingungan mencari tahu berita apa yang sedang terjadi, kemudian seorang repoter telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang mengandung nilai berita sehingga repoter dapat menggali informasi dari informan sebanyak-banyaknya. (Beti Ismail, 2 Mei 2013).

Seorang repoter juga harus mempersiapkan buku catatan, pena, *tape recorder* atau *handphone* yang bisa merekam suara, agar dalam wawancara repoter mudah mencatat atau merekam apa-apa yang dianggap penting dari keterangan narasumber di lapangan, teknik yang digunakan dalam mewawancarai narasumber yakni menggunakan teknik 5W+1H. (Beti Ismail, 2 Mei 2013).

Adapun langkah-langkah dalam wawancara, pertamakali memperkenalkan diri terlebih dahulu, menunjukkan minat yang baik, meyakinkan bahwa narasumber merasa aman, mempersiapkan diri untuk

menerima informasi, dan mengajukan pertanyaan secara tepat dan spontan, untuk itu diperlukan mempersiapkan pertanyaan sebelum wawancara. Cara yang digunakan oleh reporter berita Detak Riau dalam mendapatkan dan menggali informasi suatu berita yakni seorang reporter pada umumnya ialah mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, banyak cara yang dalam menggali informasi untuk mendapatkan suatu berita. Salah satunya dengan membaca koran, humas dan lain sebagainya. (Beti Ismail, 2 Mei 2013)

Dalam melakukan wawancara reporter menulis informasi yang dianggap penting kedalam buku catatan seperti menulis nama narasumber, tempat kejadian, waktu, dan data yang berkaitan dengan angka. (Observasi Penulis, 2 Mei 2013).

2) Teknik Pengambilan Gambar.

Selain Reporter, seorang kameramen dalam sebuah kegiatan produksi memiliki peranan yang sangat penting dalam menghasilkan gambar (*visual*) yang baik. Adapun dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kameramen redaksi Riau televisi (Rtv) mengatakan perlengkapan yang harus dipersiapkan oleh seorang kameramen sebelum liputan dilapangan adalah satu buah kamera atau *hendicam*, *mikropon*, kaset mini dv atau memori eksternal jika kamera yang digunakan memakai memori eksternal, kemudian baterai kamera yang harus selalu siap pakai sebelum melakukan liputan, apabila liputan dilakukan pada malam hari maka kameramen wajib mempersiapkan *lighting* (pencahayaan) agar

gambar yang dihasilkan maksimal. Ada beberapa teknik yang dilakukan kameramen dalam meliput berita di lapangan diantaranya :

- a. *Establiing Shot* (ES)
- b. *Long shot* (LS)
- c. *Medium Shot* (MS)
- d. *Close Up* (CU)
- e. *Medium Close Up* (MCU).

Selain itu dalam liputan seorang kameramen dituntut harus cepat dan tepat dalam mengambil gambar (visual) dan harus dapat menentukan *angle* yang baik dengan cepat. Karena *moment* atau gambar yang terjadi pada saat itu cuma terjadi satu kali dan tidak dapat diulang kembali, gambar yang diambil seorang kameramen haruslah bernilai berita, artinya dari gambar (visual), diharapkan pemirsa sudah dapat mengetahui apa isi berita tersebut, dan dengan ditambah narasi menjadi penguat isi berita. (Alhafis, 2 Mei 2013).

Langkah selanjutnya untuk peliputan berita setelah memperoleh informasi yakni menentukan atau penetapan *angel*-nya. Caranya adalah mencari topik yang paling menarik dari peristiwa sebuah berita, yang belum *diekspose* oleh media. *Angel* ini, bukan saja menjadi penentu menarik atau tidak menariknya peristiwa suatu berita yang akan di tayangkan kepada masyarakat, namun juga menjadi koridor yang harus ditaati dalam meliput dan mereportasekan. (Beti Isamil, 2 Mei 2013).

Dalam pengambilan gambar kameramen mengikuti perintah reporter, karena reporter merangkap menjadi produser. Jadi gambar yang diambil sesuai arahan dari reporter. Saat wawancara reporter memberikan kode kepada kameramen dengan hitungan tiga, dua, satu maka wawancara dimulai. (Observasi Penulis, 2 Mei 2013).

3) Membuat Naskah

Menulis naskah adalah pekerjaan seorang reporter televisi. Naskah berita televisi sering disebut dengan istilah narasi berita, naskah, atau skrip berita. Menulis berita pada dasarnya adalah proses merangkum dan memilih sejumlah fakta terpenting yang akan membantu reporter untuk mengungkapkan atau menceritakan suatu peristiwa.

Setelah liputan selesai maka reporter dan kameramen kembali ke kantor, kemudian reporter membuat naskah berita yang telah diliput, reporter melihat kembali catatan-catatan yang ada di dalam buku, dan mengetik ulang informasi yang telah didapat sesuai dengan kaedah jurnalistik. Setiap reporter bertanggung jawab terhadap berita dan naskahnya. Seorang reporter dituntut untuk dapat menyelesaikan naskah berita secepat mungkin. (Observasi Penulis, 2 Mei 2013)

Prinsip utama dalam menulis naskah berita televisi adalah bahasa yang sederhana, semakin sederhana suatu naskah berita maka akan semakin baik, karena bahasa sederhana akan mudah dipahami setiap orang dan dapat diterima semua kalangan. Dalam menulis naskah berita sama halnya dengan wawancara yakni juga menggunakan konsep 5W+1H dan

menggunakan teknik piramida terbalik dengan artian berita yang paling atas merupakan inti berita sedangkan bawahnya merupakan pelengkap berita. (Beti Ismail, 2 Mei 2013).

Adapun yang harus diperhatikan oleh reporter dalam menulis naskah berita televisi adalah ketepatan dalam menulis berita, artinya data yang dituliskan harus sesuai dengan konteks permasalahan dan dapat dipertanggung jawabkan. Nama orang, tempat kejadian, tanggal kejadian, dan data yang berkaitan dengan angka tidak boleh salah. Berita yang ditulis tidak boleh mengandung opini reporter, artinya berita yang ditulis harus sesuai dengan fakta yang terjadi. (Beti Ismail, 2 Mei 2013).

Setelah naskah selesai diketik kemudian diprint dengan menggunakan kertas dua rangkap, selanjutnya naskah diserahkan kepada redaktur untuk dikoreksi menyangkut isi berita, data berupa nama orang, tempat dan angka, apabila menurut redaktur naskah yang ditulis sudah baik dan sesuai kode etik, maka naskah disetujui dan siap untuk *didubbing* oleh presenter berita. (Observasi Penulis, 2 Mei 2013).

3. Pasca Produksi

Tahap ini dilakukan setelah tahap produksi selesai dilakukan. Pada tahap ini terdapat beberapa perubahan dalam cara pengerjaan editing, hal ini dilakukan untuk dapat menghasilkan gambar yang siap penayangan dan ditonton oleh masyarakat.

a) Melakukan *dubbing*

Setelah naskah disetujui oleh redaktur dan pimpinan redaksi kemudian naskah masuk ke ruang editing untuk dilakukan *dubbing* yaitu memasukkan suara atau merekam suara sesuai naskah berita yang sudah disetujui. *Dubbing* biasanya dilakukan oleh presenter berita atau orang yang telah ditunjuk oleh pimpinan redaksi. (Observasi Penulis, 2 Mei 2013).

Kemudian setelah *dubbing* selesai dilakukan, maka hasilnya dimasukan kedalam komputer editing, dan editor mendengar kembali suara hasil rekaman (*dubbing*) tersebut, dan apabila ada *noise* (gangguan) maka dilakukan pemotongan audio (suara) sampai hasilnya sempurna sesuai dengan naskah berita yang sudah disetujui. (Observasi Penulis, 2 Mei 2013).

b) Melakukan Editing

Dari hasil wawancara penulis dengan editor redaksi Riau televisi Musromi Pratama, pada tanggal 2 Mei 2013, dapat diketahui keseluruhan tahapan editing Berita Detak Riau Riau diantaranya:

1. Setelah proses pengambilan gambar dilakukan, kaset atau memori yang sudah terisi gambar langsung di *capture* atau pemindahan gambar video hasil rekaman yang masih di dalam kaset ke dalam komputer sehingga menjadi bentuk format video AVI dengan menggunakan *software* Vegas. 07 yang sudah ada di komputer.

2. Setelah gambar di *capture* dan video sudah terekam di hard disk komputer yang sudah dalam bentuk file *AVI*, maka editor melakukan kegiatan *logging*, yakni pencatatan per adegan atau peristiwa untuk disusun menjadi kesatuan utuh sebuah video berita. Karena gambar yang diambil oleh kameramen belum tentu digunakan semuanya, maka kegiatan *logging* ditujukan untuk *selection of Shot* agar tercipta sebuah berita yang menarik. Berbeda dengan editor program acara lainnya di Riau televisi yang biasanya menggunakan *software Adobe Premiere*, tetapi editor redaksi menggunakan *software Avid* dalam melakukan editing atau melakukan *mixing* alasannya *Avid* lebih cepat dalam melakukan editing berita, karena dalam editing berita tidak perlu banyak penambahan efek atau transisi.
3. Selesai *logging* editor tinggal mempelajari naskah berita, berupa uraian berita dan kapan narasumber muncul dengan pendapatnya, dan selanjutnya melakukan *editing*. Biasanya pengeditan berita cenderung menggunakan teknik *cut to cut*, yakni penyambungan gambar satu ke gambar yang lain yang berpedoman pada narasi berita antara suara dan gambar harus disesuaikan. Sinkronisasi antara video dan audio harus tepat, sejalan, berimbang dan saling mendukung.
4. Editor berpedoman pada *time keys*, sebab perhitungan waktu sangat menentukan efektivitas penyampain pesan. Untuk satu berita biasanya durasi yang digunakan berkisar dua sampai dengan tiga menit

5. Setelah semua proses selesai, hasil editing berita di *preview* terlebih dahulu untuk mengecek hasilnya. Dan apabila hasilnya sudah baik maka tugas editor selesai dan tinggal menunggu penayangan. (Musromi Pratama, 2 Mei 2103).

c) Penayangan (On Air)

Setelah semua pengeditan selesai dilakukan dan di *preview*, maka langkah selanjutnya adalah menyerahkan hasil tersebut ke ruang studio untuk penayangan. Dan waktu penayangan berita Detak Riau tersebut penayangan pada jam 19.00-20.00 wib. Berita Detak Riau dibacakan secara langsung oleh presenter berita Detak Riau, presenter dalam membacakan berita cukup dengan melihat teleprompter (layar kaya yang diletakkan di depan lensa kamera). Presenter berita Detak Riau cukup melihat teleprompter hanya membacakan *lead* berita atau teras berita sebagai pengantar dari setiap berita yang ditampilkan kepada masyarakat. (Observasi penulis, 3-5 Mei 2013).

4. Standar Operational Prosedure (SOP)

Standart Oprational Procedure yang berlaku dalam proses produksi program Berita Detak Riau pada umumnya sama dengan proses produksi program tayangan lainnya. Sesuai *Standart Oprational Procedure* (SOP) pelaksanaan produksi program berita ‘Detak Riau’ diatur atau dilaksanakan secara bertahap sebagai berikut:

1.) Pra-Produksi

Yang terdiri dari kegiatan rapat proyeksi, menentukan topik berita, menentukan narasumber, menentukan angle sampai penunjukan reporter serta kameramen yang turun ke lapangan.

2.) Pelaksanaan Produksi

Yang terdiri dari peliputan dilapangan, melakukan wawancara, dan pengambilan gambar dan membuat naskah berita.

3.) Pasca Produksi

Yang terdiri dari penyelesaian berupa *dubbing*, *editing* dan penayangan (On Air).

BAB IV

ANALISIS DATA

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisa kualitatif dengan menggambarkan dengan data atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Analisis data yang penulis lakukan yaitu untuk mengetahui gambaran proses produksi program berita Detak Riau di Stasiun Riau televisi (Rtv) Pekanbaru. Adapun analisa data dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara secara langsung dan observasi di lapangan serta dokumentasi yang dimiliki oleh Rtv, yakni yang dimulai dari bulan April sampai dengan bulan Mei. Maka dapat dilihat bahwa studi mengenai proses produksi program berita “Detak Riau’ dimulai dari pra-produksi, produksi dan pasca produksi meliputi:

A. Proses Produksi Program Berita Detak Riau di Riau Televisi

Dari hasil wawancara secara langsung dan observasi di lapangan serta dokumentasi yang dimiliki Riau Televisi Pekanbaru, yakni pada bulan April sampai bulan Mei 2013, maka dapat dilihat bahwa proses produksi program berita Detak Riau hingga kerja sama dalam menciptakan siaran yang baik dan berkualitas. Adapun prosesnya antara lain dimulai dari.

1. Pra-Produksi

a) Rapat Proyeksi

Pada tahap pra produksi ini, analisa peneliti adalah kegiatan yang pertama sekali dilakukan adalah melakukan rapat proyeksi pada pukul 17.00-18.00 WIB

atau setelah para reporter dan kameramen kembali ke kantor. Rapat proyeksi merupakan kegiatan rutin yang dilakukan redaksi Riau televisi sebelum peliputan dilapangan dilaksanakan. Dalam rapat proyeksi ini semua kru redaksi berkumpul untuk mengeluarkan ide, pendapat, atau gagasan untuk pemberitaan esok harinya. Rapat proyeksi ini dipimpin oleh pimpinan redaksi dan koordinator liputan (KL), adapun hal-hal yang dibahas dalam rapat ini adalah menentukan topik berita, mencari berita yang lagi hangat di masyarakat, menentukan narasumber, menentukan angle berita, dan terakhir menunjuk reporter dan kameramen yang akan meliput berita tersebut sesuai arahan dari koordinator liputan.

Hal ini sependapat dengan (Morissan, 2008:51), yang mengatakan Redaksi pemberitaan stasiun TV yang terdiri atas para produser, reporter dan koordinator liputan melakukan rapat redaksi setiap hari untuk merencanakan berita yang akan disiarkan. Stasiun televisi yang memiliki program berita tiga atau empat kali sehari biasanya mengadakan rapat redaksi setidaknya-tidaknya tiga kali sehari. Rapat biasanya diadakan pada pagi hari, siang dan malam, yaitu setelah program berita petang selesai disiarkan.

Rapat proyeksi yang dilakukan redaksi Riau televisi dilakukan untuk mengkoordinasikan kebijakan-kebijakan redaksi dan liputan. Untuk menjaga kelancaran komunikasi antara staf redaksi (komunikasi antara reporter, juru kamera, staf riset dan redaktur). Disini juga untuk meminimalisir masalah yang timbul sedini mungkin (potensi hambatan teknis dalam liputan), keterbatasan sarana berupa alat untuk meliput atau juga keamanan dalam peliputan. Untuk menghasilkan hasil liputan yang berkualitas.

d) Menentukan topik liputan dan menunjuk reporter yang meliput.

Dari rapat redaksi, disinilah penentuan topik mana yang akan diliput, topik ditentukan dari berita apa sedang hangat diperbincangkan, dan setiap reporter mempunyai informannya masing-masing, disini juga biasanya koordinator lapangan sudah menyiapkan berita apa yang akan diliput oleh reporter sekaligus kameramennya.

Setelah mendapatkan topik mana yang akan diliput, koordinator liputan langsung menentukan dan menunjuk reporter dan juru kamera yang harus meliput, sesuai topik dan porsi setiap reporter. Sesudah tugas dibagikan secara jelas dalam rapat redaksi, dan redaktur *briefing* pada reporter, berbekal informasi dan arahan reporter dan kameramen langsung terjun kelapangan.

2. Produksi

a) Wawancara

Pada tahap produksi, dari analisa penulis bahwa tahapan produksi meliputi liputan dilapangan, dengan menggunakan teknik wawancara, adapun teknik yang digunakan reporter Rtv dalam mewawancarai narasumber adalah reporter harus memiliki wawasan yang luas, serta telah mencari tahu terlebih dahulu masalah yang terjadi, dengan cara mencari tahu melalui telepon atau media cetak. Dalam mewawancarai narasumber seorang reporter juga harus memiliki keterampilan jurnalistik yang baik karena dengan menguasai ilmu tersebut seorang reporter dapat mewawancarai narasumber dengan benar. Adapun tujuan dari wawancara untuk menggali data yang kemudian diolah sebagai bagian dalam penyusunan

berita. Melalui wawancara akan dapat diperoleh informasi yang lebih detail dan memfokuskan sasaran berdasarkan kelompoknya. (Iskandar, 2005:82).

Analisa penulis, dalam melakukan liputan setiap kru liputan hanya diutus dua orang yakni satu orang reporter dan satu orang kameramen. Dalam hal ini mereka dituntut untuk saling bekerjasama terhadap gambar yang diambil oleh kameramen. Selain itu, disini reporter mencakup tugas sebagai produser, yakni yang berhak memimpin kameramen dalam mengambil gambar apa saja yang diperlukan oleh reporter. Oleh sebab itu diharapkan adanya kerja sama antar seorang reporter dan kameramen di lapangan.

Doorstep Interview, salah satu bentuk wawancara di lokasi adalah pengecatan di depan pintu terhadap narasumber ketika ia keluar dari suatu ruangan. Cara seperti ini disebut dengan wawancara ambang pintu. Wawancara seperti ini biasanya dilakukan terhadap narasumber yang sulit dihubungi untuk wawancara atau orang yang enggan memberikan komentar dan cenderung menghindari wartawan karena misalnya terlibat dalam suatu peristiwa kejahatan atau seorang politikus yang tercela. (Morissan,2008:85).

Analisa penulis bahwa reporter dalam memberikan pertanyaan kepada narasumber menggunakan konsep 5W+1H yang merupakan unsur- unsur terpenting dalam sebuah berita. Unsur-unsurnya adalah *What* (apa), *Who* (siapa), *Where* (dimana), *When* (kapan), *Why* (mengapa) dan *How* (bagaimana). Unsur tersebut sudah menjadi dasar dalam proses mewawancarai, sehingga dengan teknik tersebut seorang reporter lebih mudah mendapatkan informasi secara

singkat, cepat dan padat dan serta memudahkan dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

b) Teknik Pengambilan Gambar

Analisa penulis dalam teknik pengambilan gambar yang dilakukan kameramen berita Detak Riau untuk menghasilkan gambar yang baik diantaranya mengatur cahaya agar tidak terjadi *overlight* (gambar terlalu terang ataupun *backlight* (kekurangan cahaya) saat *dishoting* kemudian menggunakan beberapa teknik diantaranya:

a. *Establising Shot (ES)*

Pengambilan gambar yang diambil dari jarak pandang yang sangat jauh atau biasa disebut juga dengan “ pandangan burung”. Teknik pengambilan gambar ini biasanya digunakan untuk memberitahukan penonton dimana lokasi kejadian.

b. *Long Shot (LS)*

Pengambilan gambar dilakukan dari jarak jauh, tetapi tidak sejauh *Establising Shot*. Teknik ini digunakan untuk menekankan lingkungan sekitar kejadian atau seting dalam *scene*.

c. *Medium Shot (MS)*

Pengambilan gambar ini dilakukan mulai dari pinggang ke atas. *Medium Shot* biasanya dilakukan untuk membuat fokus terhadap dua orang yang paling berhadapan dan berinteraksi.

d. *Close Up (CU)*

Pengambilan gambar dilakukan dari jarak dekat. Teknik ini biasanya difokuskan pada wajah. Hal ini untuk memperlihatkan ekspresi wajah atau mimik dari orang yang di shot.

e. *Over Shoulder Shot*

Pengambilan gambar yang dilakukan untuk mengambil gambar melalui pundak aktor lain. Teknik ini digunakan ketika para aktor saling bertatapan muka satu sama lain. Contohnya ketika salah satu aktor berbicara kepada aktor lain, aktor lain itu mendengarkan.

f. *Medium Close Up (MCU)*

Pengambilan gambar ini dilakukan mulai dari pinggang ke atas kepala, namun fokus pada wajah satu orang. Teknik ini dilakukan saat mewawancarai seseorang.

c) Membuat Naskah Berita

Analisa penulis bahwa setelah selesai liputan reporter dan kameramen kembali ke kantor redaksi, disini yang bertanggung jawab dalam membuat naskah berita adalah reporter. Dalam membuat naskah berita reporter juga menggunakan konsep 5W+1H, selain itu juga harus jelas, singkat dan sederhana, karena semakin sederhana bahasa yang digunakan maka akan semakin baik narasi berita tersebut, hal ini dikarenakan pemirsa televisi merupakan pemirsa yang heterogen.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dedi Iskandar Muda (2005:48), dalam bukunya “Jurnalistik Televisi”, yang mengatakan untuk teknik penulisan berita di media elektronik dibedakan dengan cara-cara penulisan berita untuk media cetak.

Alasannya adalah karena karakter media elektronik adalah spesifik, yaitu audio visual, sehingga perlu mendesain cara-cara penulisan agar mudah dimengerti dan dipahami oleh pendengar atau penontonnya yang *notabene* terdiri dari berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda.

Selain dari 5W+1H, Rumusan tersebut perlu ditambah satu formula lagi agar memudahkan pengertian bagi pemirsa. Pendekatan tersebut juga dengan *easy listening* formula. Formula untuk menuju *easy listening* tersebut bermacam-macam, namun salah satu yang mudah diingat dan diaplikasikan adalah formula yang diketengahkan oleh Soren H. Munhoff dalam “*Five Star Approach To News Writing*” dengan akronim ABC-SS yaitu singkatan dari *Accuracy* (tepat), *Brevity* (singkat), *Clarity* (jelas), *Simplicity* (sederhana), *Sincerity* (jujur).

3. Pasca Produksi

a) Melakukan dubbing

Pada tahap pasca produksi menurut analisa penulis, hal yang dilakukan adalah pendubbingan naskah berita yang sudah di ketik dan disetujui oleh radaktur berita, orang yang melakukan dubbing disebut dubber biasanya dilakukan oleh presenter berita Detak Riau atau orang yang telah ditunjuk oleh pimpinan redaksi. Tidak semua yang dapat melakukan dubbing tersebut, adapun syarat untuk menjadi dubber berita harus memiliki suara yang enak didengar, tidak terbata-bata serta mengerti intonasi.

b) Melakukan Editing

Analisa penulis bahwa setelah pendubbingan dilakukan maka selanjutnya editor melakukan pengeditan, editor mendengarkan kembali dubbing yang telah

dilakukan dan memotong suara atau kalimat yang diulang dua kali, setelah pemotongan selesai maka disimpan kedalam *hardisk* komputer. Selanjutnya editor meminta bahan mentah atau gambar yang sudah direkam oleh kameramen di lapangan untuk *dicapture* ke komputer editing menggunakan *software Vegas 0.7* yang sudah berbentuk *file AVI*, dan seterusnya sama halnya dengan suara yakni melakukan pemotongan gambar sesuai pencatatan per-adean atau peristiwa untuk disusun menjadi kesatuan utuh sebuah video berita atau disebut dengan *logging*. Dan selanjutnya melakukan penggabungan gambar antara suara dan gambar yang harus sinkron dan saling mendukung.

Menurut Fred Wibowo (2007:42-44), dalam bukunya yang berjudul “Teknik Produksi Program Televisi”, pasca produksi memiliki tiga langkah utama, yaitu :

a. Editing *Offline* dengan Teknik Analog

Setelah *Shoting* selesai, *script boy*/ membuat *logging*, yaitu mencatat kembali semua hasil *shoting* berdasarkan catatan *Shoting* gambar. Dalam *logging time* kode (nomor kode yang berupa *digit frame*, detik, menit dan jam dimunculkan dalam gambar) dan hasil pengambilan setiap *Shot* dicatat. Kemudian berdasarkan catatan itu sutradara akan membuat editing kasar yang disebut *editing offline* sesuai dengan gagasan yang ada dalam *synopsis* dan *treatment*.

b. Editing *Online* dengan Teknik Analog

Berdasarkan naskah editing, editor mengedit hasil *Shoting* asli. Sambungan-sambungan setiap *Shot* dan adegan (*scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan *time-code* dalam naskah editing. Demikian pula

sound asli dimasukkan dengan yang seimbang dan sempurna. Setelah *editing online* ini siap, proses berlanjut dengan *mixing*.

c. **Mixing**

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang juga sudah direkam, dimasukkan ke dalam pita hasil *editing online* sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah editing. Keseimbangan antara *sound effect*, suar asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah proses *mixing* ini boleh dikatakan bagian yang penting dalam *post production* sudah selesai.

d. **Editing offline dengan teknik Digital atau Non- Linier**

Editing *non-linear* atau editing digital adalah editing yang menggunakan komputer dengan peralatan khusus untuk editing. Alat editing bermacam-macam nama, jenis dan fasilitasnya, misalnya: *Pinacle – Mantrox – Canopus*, dan lain- lain. Dengan alat editing tersebut dapat digunakan berbagai macam program editing berdasarkan kebutuhan, seperti: *Adobe Premire – Three D Max- Avid-After Effect* dan lain banyak program lainnya.

Tahap pertama, yang harus dilakukan adalah memasukan seluruh hasil *Shot* yang dalam catatan atau logging memperoleh *OK*, kedalam *hardisk*. Proses ini disebut *Capturing* atau *Digitizing*, yaitu mengubah hasil gambar dalam pita menjadi file, yang ketika diperlukan dapat dipanggil

kembali untuk disusun sesuai berdasarkan urutan yang diinginkan sutradara.

e. Editing *Online* dengan Teknik Digital

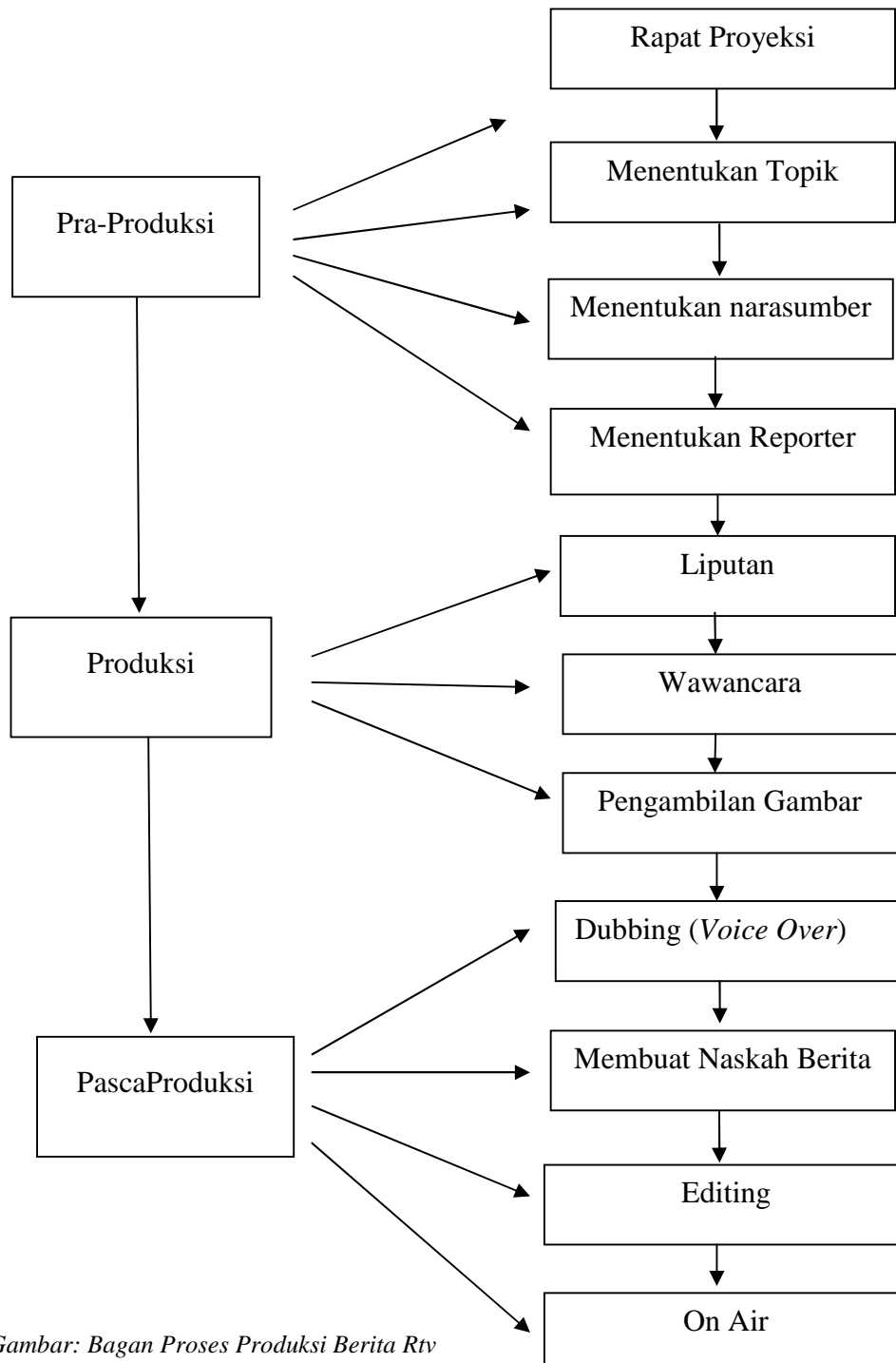
Editing Online dengan teknik digital yang sebenarnya tinggal penyempurnaan hasil editing *offline* dalam komputer, sekaligus *mixing* dengan musik ilustrasi atau efek gambar (minalnya perlu animasi atau *wipe efek*) dan suara (*sound effect* atau narasi) yang harus dimasukkan. Sesudah semua sempurna, *hasil online* kemudian dimasukkan kembali dari *file* menjadi gambar pada pita *Betacam SP* atau pita , boleh dikatakan pekerjaan selesai dan kelanjutannya adalah bagian dari pekerjaan di stasiun televisi.

c) Penayangan (On Air)

Penayangan dilakukan setelah semua bahan berita sudah selesai diedit dan hasil editan dikirim ke studio untuk penayangan ke pemirsa. Dalam penayangan berita dibacakan secara langsung oleh presenter berita dari studio. Pembacaan dilakukan dengan melihat teleprompter (layar kaca yang diletakkan didepan kamera), hal ini memudahkan presenter dalam membaca berita, sehingga presenter terlihat lancar dan hafal berita tersebut.

Penulis dapat menarik kesimpulan dari proses produksi program berita Detak Riau di Riau televisi dimulai dari pra-produksi dengan melakukan rapat proyeksi, menentukan topik berita, menentukan narasumber, dan penunjukkan reporter dan kameramen,selanjutnya melakukan produksi yakni peliputan berita dilapangan, wawancara, dan penulisan naskah berita, dan yang terkahir pasca

produksi dimulai dari melakukan *dubbing*, serta editing gambar dan suara, maka penulis dapat membuat bagan proses produksi berita Detak Riau di Riau televisi berdasarkan observasi di lapangan yakni:



Gambar: Bagan Proses Produksi Berita Rtv
Yogi Busada, 5 Mei 2013

4. Standar Operational Prosedure (SOP)

Seperti yang sudah dejelaskan pada latar belakang, *Standart Operational Procedure* (SOP) merupakan langkah atau tahapan- tahapan yang secara konseptual dirancang dalam perencanaan. Bagaimana proses mempersiapkan suatu program televisi, secara rinci diuraikan dalam format program. Uraian berupa gagasan dan analisis itu merupakan bahan acuan bagi penyiar (*broadcaster*) atau pencipta program.

Dalam merencanakan sebuah produksi program televisi, seorang produser profesional akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam, yaitu materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksanaan produksi dan tahapan pelaksanaan produksi (Wibowo, 2007:23).

Standart Oprational Procedure yang berlaku dalam proses produksi program berita Detak Riau ini pada umumnya sama dengan proses produksi program tayangan lainnya. Sesuai *Standart Oprational Procedure* (SOP) pelaksanaan produksi program televisi diatur atau dilaksanakan secara bertahap sebagai berikut:

a) Pra-Produksi

Yang terdiri dari kegiatan rapat proyeksi, menentukan topik berita,menentukannarasumber, menentukan angle sampai penunjukkan reporter sertakameramen yang turun ke lapangan.

b) Produksi

Yang terdiri dari peliputan dilapangan, melakukan wawancara, pengambilan gambar dan membuat naskah berita.

c) Pasca Produksi

Yang terdiri dari penyelesaian berupa *dubbing*, *editing* dan penayangan (On Air).

Analisa penulis dalam Proses Produksi Program Berita Detak Riau di Riau Televisi di Pekanbaru, SOP Menjadi panduan dalam menjalani seluruh proses dalam memproduksi program Berita Detak Riau. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya secara garis besar proses produksi program berita Detak Riau ini sudah sesuai SOP yang berlaku, namun tidak secara keseluruhan proses tersebut sama dengan SOP yang berlaku. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya keterbatasan sumber daya manusia dan keterbatasan peralatan dalam melakukan peliputan dan editing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis paparkan diatas, dan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, serta analisa tentang “ Proses Produksi Program Berita “Detak Riau” di Stasiun Riau Televisi Pekanbaru. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa:

- 1) Tahapan Pra-Produksi meliputi
 - a. Pelaksanaan rapat proyeksi atau rapat redaksi yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 17.00- 18.00 WIB.
 - b. Menentukan topik berita, dilihat dari isu yang berkembang di masyarakat.
 - c. Menentukan atau menunjuk reporter dan kameramen dalam liputan sesuai dengan poskonya masing-masing yang telah ditentukan oleh koordinator liputan.
 - d. Reporter dan Kameramen mempersiapkan peralatan sebelum liputan seperti buku catatan kecil, *tape record* mini atau *handphone* yang bisa merekam, kamera, kaset, *microphone*, serta *lighting* (pencahayaan) jika liputan dilakukan pada malam hari.
- 2) Tahapan Produksi
 - a) Melakukan liputan dengan teknik wawancara.

- b) Pengambilan gambar yang dilakukan oleh kameramen dengan menggunakan beberapa teknik seperti *Long shot (LS)*, *Medium Shot (MS)*, *Close Up (CU)*, *Medium Close Up (MCU)*.
 - c) Membuat naskah berita, yang dibuat oleh reporter dengan menggunakan teknik 5W+1H, dan konsep piramida terbalik.
- 3) Pasca Produksi
- a) Melakukan dubbing (*Voice Over*) yang dilakukan oleh presenter berita Detak Riau.
 - b) Melakukan Editing, berupa pemotongan suara, pemotongan gambar, dan melakukan *logging* atau pencatatan adegan peristiwa. Dan menggabungkan suara dan gambar untuk menjadi sebuah berita yang utuh dan siap tayang.
 - c) Penayangan (*On Air*), merupakan pekerjaan terakhir dari sebuah produksi, hasil editan berita yang sudah sempurna dikirim ke studio dan siap untuk ditayangkan, dan dalam pembacaan berita dilakukan secara *live* (langsung) dari studio oleh presenter berita Detak Riau selama program berita Detak Riau.

Sedangkan untuk *Standard Operational Procedure (SOP)*nya, Proses Produksi Berita Detak Riau di Riau televisi Pekanbaru sudah memiliki nilai yang cukup bagus dalam menjalankan proses produksi program berita. Hal itu dikarenakan Riau Televisi telah mengacu pada standar untuk proses yang sesuai dengan *Standard Operational Procedure* yang berlaku.

Pada dasarnya SOP yang berlaku dalam proses produksi Berita Detak Riau sudah dijalankan dengan baik, hanya saja terkadang ada beberapa tahapan atau kegiatan yang seharusnya dijalankan sesuai dengan SOP tidak dapat dijalankan, dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan. Selain itu beberapa SOP juga tidak dijalankan dikarenakan tidak terlalu dibutuhkan dalam pelaksanaan produksi program berita Detak Riau.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Proses Produksi Program Berita “Detak Riau” di Stasiun Riau televisi Pekanbaru, sudah cukup memenuhi Standar Operasional Prosedur dengan baik. Menurut penulis proses produksi yang dilaksanakan di lapangan sudah memenuhi sekitar 80% dari keseluruhan proses produksi berita Detak Riau yang sesuai dengan SOP.

B. Saran-saran

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Riau televisi Pekanbaru khususnya seluruh kru yang terlibat dalam jalannya proses produksi program berita Detak Riau agar senantiasa meningkatkan kualitas dan kuantitas siaran serta informasi berita yang dapat membangun masyarakat Riau yang berilmu pengetahuan.
2. Diharapkan kepada masyarakat agar lebih selektif dalam memilih dan menerima informasi, serta berperan aktif dalam memberi masukan kepada media televisi, dalam rangka membangun masyarakat yang berwawasan dan berilmu pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2007, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT. Kencana Media Group.
- Cangara, Hafied. 2010, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 1990, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandar Muda, Dedi. 2005, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesioanal*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi Ke 3, Balai Pustaka, Jakarta, PT. Kencana Prenada Media Group.
- Kriyantono, Rachmat. 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta, PT. Kencana Prenada Media Group.
- Kuswandi, Wawan.1996, *Komunikasi Massa*, Jakarta, PT.Rineka Cipta.
- Meleong, Lexy J. 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung PT. Remaja Rosda Karya.
- Morissan. 2008, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Jakarta, PT. Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2008, *Media Penyiaran Strategi Mengola Radio dan Televisi*, Jakarta, PT. Kencana Prenada Media Group.
- Nurudin. 2007, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Riwayadi, Susilo. 2002, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, Surabaya, Sinar Terang.

Rahmat, Jalaludin. 2005, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya

Rachman, Abdul. 2009, *Dasar- Dasar Penyiaran*, Pekanbaru, CV. Witra Irzani

Soehoet, Hoeta. 2002, *Teori Komunikasi 2*, Jakarta, Yayasan Kampus Tercinta.

Wibowo, Fred.2007. *Teknik Produksi Program Televisi*, Jakarta, Grasindo.

Wahyudi J.B. 1990, *Dasar – dasar Manajemen Penyiaran*, Jakarta, PT. Pustaka Utama.

www.riautelevisi.com

id.wikipedia.org/ 05 Maret 2013